

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MODEL *RECIPROCAL TEACHING* DENGAN
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *WASHOYA AL ABA' LIL ABNA'***

SKRIPSI

**Oleh:
UFIK NAFIDATUL MUAFFAH
NIM D04214016**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PMIPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FEBRUARI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UFIK NAFIDATUL MUAFFAH
NIM : D04214016
Jurusan/ Program Studi : PMIPA/PENDIDIKAN MATEMATIKA
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 15 Januari 2019
Yang membuat pernyataan



Ufik Nafidatul Muaffah
NIM. D04214016

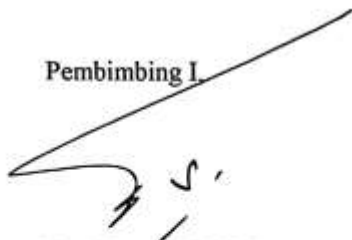
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : UFIK NAFIDATUL MUAFFAH
NIM : D04214016
Judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
MODEL *RECIPROCAL TEACHING* DENGAN
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *WASHOYA AL ABA' LIL ABNA'*

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Kusaeri, M.Pd.

NIP. 197206071997031001

Surabaya, 16 Januari 2019

Pembimbing II,



Drs. Usman Yudi, M.Pd.I

NIP. 196501241991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ufik Nafidatul Muaffah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

[Signature]
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Tim Penguji
Penguji I,

[Signature]
Agus Prasetyo Kurnawan, M.Pd.
NIP. 198308212011011009

Penguji II,

[Signature]
Ahmad Lubab, M.Si.
NIP. 19811182009021003

Penguji III,

[Signature]
Dr. Kusaeri, M.Pd.
NIP. 197206071997031001

Penguji IV,

[Signature]
Drs. Usman Yudi, M.Pd.I
NIP. 196501241991031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UFIK NAFIDATUL MUAFFAH
NIM : D04214016
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PMIPA
E-mail address : unafidatul14395@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

MODEL RECIPROCAL TEACHING DENGAN MENGINTERNALISASIKAN

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB IFASHOYA AL ABA' LIL ABNA'

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019

Penulis

(UFIK NAFIDATUL MUAFFAH)

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MODEL *RECIPROCAL TEACHING* DENGAN MENGINTERNALISASIKAN
NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB *WASHOYA AL ABA' LIL ABNA'*

Oleh:
UFIK NAFIDATUL MUAFFAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran matematika melalui produk berupa RPP, modul dan LKPD yang valid secara internal maupun eksternal. Produk tersebut dikembangkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* disertai proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan lima tahapan sesuai model pengembangan *ADDIE* yaitu, *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh validator ahli untuk menentukan tingkat integritas produk. Produk pengembangan juga divalidasi oleh validator pengguna untuk menentukan tingkat kepraktisan produk. Implementasi produk dilakukan di kelas IX-2 SMPN 5 Sidoarjo dan kelas IX-F SMPN 1 Tulangan dengan jumlah peserta didik sebanyak 69 anak. Peserta didik berperan sebagai validator *audience* dengan mengisi lembar evaluasi diri tahap awal dan akhir. Data dari lembar evaluasi diri tahap awal dan akhir dianalisis menggunakan uji-*t* berpasangan untuk menentukan validitas eksternal produk.

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah produk yang valid secara internal dan eksternal. Integritas produk dinyatakan “valid” berdasarkan hasil validasi ahli untuk RPP, modul dan LKPD berturut-turut memperoleh rata-rata total 3,35; 3,23; dan 3,50. Kepraktisan produk dinyatakan “sangat valid” berdasarkan hasil validasi pengguna untuk RPP, modul dan LKPD berturut-turut memperoleh rata-rata total 3,76; 3,72; dan 3,93. Uji-*t* berpasangan berdasarkan skor evaluasi diri peserta didik pada masing-masing sekolah menunjukkan bahwa produk dapat meningkatkan kepemilikan nilai akhlak peserta didik dengan hasil yang signifikan.

Kata kunci: model *reciprocal teaching*, internalisasi nilai-nilai akhlak, validitas internal, validitas eksternal.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
F. Batasan Masalah	9
G. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Matematika Model <i>Reciprocal Teaching</i> ..	12
B. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Aba' Lil Abna'</i>	22
C. Model <i>Reciprocal Teaching</i> dengan Menginternalisasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab <i>Washoya Al Aba' Lil Abna'</i>	32
D. Produk Pengembangan Pembelajaran Matematika	33
E. Validitas Produk	38
F. Materi Persamaan Linear Dua Variabel	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45

C.	Model Pengembangan Pembelajaran Matematika	45
D.	Prosedur Penelitian	45
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Instrumen Pengumpulan Data	52
G.	Teknik Analisis Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data	59
B.	Analisis Data	76
C.	Revisi Produk	90
D.	Kajian Produk Akhir	90
 BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	97
B.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN		107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	20
Tabel 2.2	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> ...	21
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Validasi Ahli	52
Tabel 3.2	Hasil Validasi Ahli	54
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Validitas Internal	55
Tabel 3.4	Hasil Validasi Pengguna	55
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Validitas Internal	56
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Lembar Evaluasi Diri	57
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Kepemilikan Nilai Akhlak Peserta Didik	57
Tabel 4.1	Daftar Ketersediaan Kebutuhan	60
Tabel 4.2	Kurikulum Sekolah	60
Tabel 4.3	Daftar Validator Ahli	62
Tabel 4.4	Hasil Validasi Ahli untuk RPP	62
Tabel 4.5	Hasil Validasi Ahli untuk Modul	65
Tabel 4.6	Hasil Validasi Ahli untuk LKPD	67
Tabel 4.7	Daftar Validator Pengguna	68
Tabel 4.8	Hasil Validasi Pengguna untuk RPP	69
Tabel 4.9	Hasil Validasi Pengguna untuk Modul	71
Tabel 4.10	Hasil Validasi Pengguna untuk LKPD	72
Tabel 4.11	Hasil Validasi <i>Audience</i> di SMPN 5 Sidoarjo	73
Tabel 4.12	Hasil Validasi <i>Audience</i> di SMPN 1 Tulangan	74
Tabel 4.14	Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Data di SMPN 5 Sidoarjo	84
Tabel 4.15	Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Data di SMPN 1 Tulangan	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Data Evaluasi Diri di SMPN 5 Sidoarjo Sidoarjo	84
Gambar 4.2	<i>Paired Samples Statistics</i> di SMPN 5 Sidoarjo	85
Gambar 4.3	<i>Paired Samples Correlations</i> di SMPN 5 Sidoarjo	86
Gambar 4.4	<i>Paired Samples Test</i> di SMPN 5 Sidoarjo	86
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas Data Evaluasi Diri di SMPN 1 Tulangan Sidoarjo	87
Gambar 4.6	<i>Paired Samples Statistics</i> di SMPN 1 Tulangan	89
Gambar 4.7	<i>Paired Samples Correlations</i> di SMPN 1 Tulangan	89
Gambar 4.8	<i>Paired Samples Test</i> di SMPN 1 Tulangan	89
Gambar 4.9	Petunjuk Langkah <i>Clarifying</i> pada Modul	93
Gambar 4.10	Kutipan Isi Kitab <i>Washoya Al Aba' Lil Abna'</i> pada Modul	94
Gambar 4.11	Langkah Model <i>Reciprocal Teaching</i> pada LKPD	95
Gambar 4.12	Permasalahan pada LKPD	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Tabel Bagian Isi)

Tabel 2.3 Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Langkah-langkah Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	107
Tabel 4.13 Proses Pengembangan Pembelajaran Matematika	114
Tabel 4.16 Hasil Revisi Produk	118

Lampiran 2 (Produk Pengembangan)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	127
Modul	144
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	160

Lampiran 3 (Instrumen)

Lembar catatan lapangan	167
Lembar validasi ahli	168
Lembar validasi pengguna	178
Lembar evaluasi diri tahap awal	186
Lembar evaluasi diri tahap akhir	190

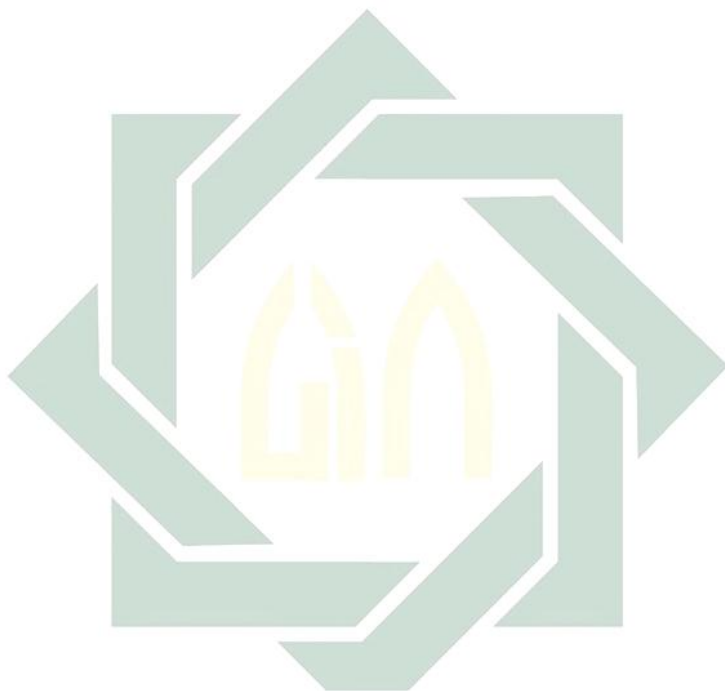
Lampiran 4 (Instrumen yang Telah Terisi)

Lembar catatan lapangan	196
Lembar validasi ahli 1	198
Lembar validasi ahli 2	207
Lembar validasi ahli 3	218
Lembar validasi pengguna 1	229
Lembar validasi pengguna 2	239
Lembar evaluasi diri tahap awal di SMPN 5 Sidoarjo	249
Lembar evaluasi diri tahap awal di SMPN 1 Tulangan	279
Lembar evaluasi diri tahap akhir di SMPN 5 Sidoarjo	309
Lembar evaluasi diri tahap akhir di SMPN 1 Tulangan	339

Lampiran 5 (Surat dan lain-lain)

Absensi peserta didik kelas IX-2 SMPN 5 Sidoarjo	369
Absensi peserta didik kelas IX-F SMPN 1 Tulangan	370
Surat izin penelitian di SMPN 5 Sidoarjo	371
Surat izin penelitian di SMPN 1 Tulangan	372

Surat keterangan penelitian di SMPN 5 Sidoarjo	373
Surat keterangan penelitian di SMPN 1 Tulangan	374
Kartu Konsultasi Skripsi	375
Dokumentasi penelitian di SMPN 5 Sidoarjo	376
Dokumentasi penelitian di SMPN 1 Tulangan	377
Biodata Penulis	378



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika selalu dilakukan. Upaya yang dilakukan bukan hanya media dan aplikasi matematika saja, strategi dan metode pembelajaran matematika juga selalu dikembangkan. Jika upaya tersebut berhasil, maka seyogyanya kualitas pendidikan matematika akan selalu mengalami peningkatan. Indikasi peningkatan kualitas pendidikan matematika dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai matematika. Peserta didik dengan kemampuan matematika yang baik menunjukkan keberhasilan dari upaya yang dilakukan.¹

Namun, hasil ujian nasional (UN) jenjang SMP/ sederajat, pada tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata yang kurang memuaskan. Nilai rata-rata mata pelajaran matematika bahkan mengalami penurunan terbesar.² Terhitung penurunan nilai rata-rata matematika sebanyak 6,04, perubahannya dari 56,28 pada 2015 menjadi 50,24 pada 2016.³ Sedangkan di tahun 2017 perolehan nilai rata-rata matematika sebesar 50,31. Dibandingkan tahun 2016, nilai rata-rata matematika pada 2017 tidak mengalami peningkatan secara signifikan, melihat peningkatan hanya sebesar 0,7. Perolehan nilai rata-rata matematika pada ujian nasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik masih rendah. Hal ini menuntut adanya upaya peningkatan kemampuan matematika peserta didik yang lebih efektif dan efisien. Untuk itu, aspek-aspek penting dalam memaksimalkan kemampuan matematika peserta didik perlu diperhatikan. Salah satu aspek tersebut adalah faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu (1) Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik),

¹ Ichsan, "Pengembangan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Dalam Mata Kuliah Matematika", *Vokasi*, 9: 3, (November, 2013), 186.

² Yudha Manggala Putra, Wilda Fizriyani, "Nilai Matematika Paling Turun Pada UN 2016", *Republika*, diakses dari <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/06/10/o8k0if284-nilai-matematika-paling-turun-pada-un-2016>, pada tanggal 27 Januari 2018.

³ *Ibid*.

meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, (3) Faktor Pendekatan Belajar.⁴ Tiga faktor tersebut memacu guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.⁵

Menurut aliran konstruktivis, pembelajaran bukan sekedar kegiatan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan kegiatan yang mengarahkan peserta didik menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Karakteristik pembelajaran menurut aliran konstruktivis antara lain, (1) peserta didik tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan, (2) belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan peserta didik, (3) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi secara personal, (4) pembelajaran bukan transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar, (5) kurikulum bukan sekedar hal yang dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.⁶ Berdasarkan aliran tersebut maka pembelajaran yang baik adalah kegiatan mengajar yang mengaktifkan peserta didik untuk belajar, berfikir, memotivasi diri dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Untuk mengaktifkan peserta didik dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan memudahkan peserta didik memahami materi dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik adalah model *reciprocal teaching*⁷. Pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* ini akan

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

⁵ Noorliani, Elli Kusumawati, "Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP", *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 1: 1, (Oktober, 2013), 36.

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 106.

⁷ Nurul Atiqah Herman, Irwan, Nilawasti ZA, "Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Kelas VIII SMPN 26 Padang", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3: 1, (2014), 14.

mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana merangkum, bertanya, menjelaskan dan memprediksi.⁸

Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan model yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan materi yang dipelajari, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan atau informasi yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada peserta didik.⁹ Kegiatan yang diterapkan dalam model *reciprocal teaching* mengutamakan pada pemahaman mandiri peserta didik. Selain itu model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga dapat menumbuhkan penguasaan konsep matematika peserta didik.

Reciprocal teaching merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.¹⁰ Dalam pembelajaran model kooperatif, peserta didik-peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil. Peserta didik dalam kelompok kecil akan belajar berdiskusi, saling membantu dan menyelesaikan masalah belajar bersama dengan kelompoknya. Proses belajar semacam ini selain dapat meningkatkan penguasaan matematika, secara tidak langsung juga dapat melatih peserta didik untuk saling menghargai perbedaan satu sama lain dan melatih keterampilan sosial yang baik. Hal yang dapat dikembangkan dengan adanya pembelajaran kooperatif adalah guru dapat lebih menekankan pada suatu pendidikan karakter yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.¹¹

Pendidikan karakter (akhlak) dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.¹² Pembelajaran matematika tidak sekedar mengajarkan materi matematika, tetapi juga mendidik

⁸ Ichsan, *Loc. Cit.*, 188.

⁹ Ria Sardiyanti, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta didik”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 7.

¹⁰ Diah Putu Witaningtyas, dkk., “Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Bernuansa Pendidikan Karakter Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2: 1, (2014), 4.

¹¹ *Ibid.*, 3.

¹² Marzuki, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2: 1, (Februari, 2012), 37.

untuk membangun dan memahat karakter.¹³ Pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan nilai-nilai karakter melalui materi maupun proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.¹⁴

Pendidikan karakter dinilai sangat penting mengingat beberapa kasus kriminalitas kerap kali dilakukan oleh pelajar Indonesia. Jumlah anak sebagai pelaku kekerasan (*bullying*) di sekolah mengalami kenaikan dari 67 kasus pada 2014 menjadi 79 kasus di 2015.¹⁵ Anak sebagai pelaku tawuran juga mengalami kenaikan dari 46 kasus di 2014 menjadi 103 kasus di 2015.¹⁶ Selain itu, Data penelitian Puslitkes Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada akhir tahun 2017 menunjukkan 27,32% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar.¹⁷ Catatan tersebut memberikan gambaran bahwa nilai moral dan akhlak pelajar Indonesia masih sangat rendah. Hal ini menuntut penanganan yang serius untuk menekan jumlah kasus kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar. Lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor pembentuk karakter pelajar harus mengambil peran untuk menyemaikan karakter anak bangsa yang bermartabat.

Mencermati fakta yang terjadi di kalangan pelajar tersebut di atas, kitab akhlak dirasa perlu disampaikan untuk memperbaiki akhlak dan menanamkan karakter pelajar Indonesia. Sebuah kitab klasik Islam berjudul *Washoya Al Aba' Lil Abna'* yang ditulis oleh

¹³ Agus Prabowo dan Pramono Sidi, “Memahat Karakter Melalui Pembelajaran Matematika”, (Paper presented at The 4th International Conference On Teacher Education, Join Conference UPI and UPSI, Bandung, 2010), 169.

¹⁴ Rudi Santoso Yohanes, “Kontribusi Pendidikan Matematika Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik”, (Paper presented at Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Yogyakarta, 2011), 159.

¹⁵ Hazliansyah, Qommarria Rostanti, “KPAI: Kasus Bullying di Sekolah Meningkatkan Selama 2015”, *Republika*, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/30/o067zt280-kpai-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-selama-2015>, pada tanggal 20 Januari 2018.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Gita Amanda, Riga Nurul Iman, “BNN: 27 Persen Pengguna Narkoba Pelajar dan Mahapeserta didik”, *Republika*, diakses dari <http://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/30/oymn2n423-bnn-27-persen-pengguna-narkoba-pelajar-dan-mahapeserta-didik>, pada tanggal 20 Januari 2018.

Syeikh Muhammad Syakir, berisi tentang pengetahuan akhlak, pemahaman, dan implementasi peserta didik yang mempelajarinya, supaya mereka dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Kitab ini sejak puluhan tahun telah diajarkan di pondok pesantren di Indonesia untuk santri tingkat dasar dengan teks aslinya yang berbahasa Arab.¹⁹

Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* terdiri dari 20 bab pembahasan, yaitu (1) Nasehat guru kepada muridnya, (2) Pesan taqwa kepada Allah, (3) Kewajiban terhadap Allah dan rasul-Nya, (4) Hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua, (5) Hak dan kewajiban terhadap teman, (6) Tata cara menuntut ilmu, (7) Tata cara belajar dan diskusi, (8) Tata cara berolah raga dan berjalan di jalan raya, (9) Tata cara menghadiri pertemuan, (10) Tata cara makan dan minum, (11) Tata cara beribadah dan masuk masjid, (12) Keutamaan kejujuran, (13) Keutamaan amanah, (14) Keutamaan menjaga diri, (15) Harga diri, kesantunan, dan kehormatan, (16) Menggunjing, mengadu domba, dengki, sombong, dan lalai, (17) Taubat, cemas, pengharapan, sabar, serta syukur, (18) Keutamaan kerja disertai tawakkal dan zuhud, (19) Ikhlas dalam segala amal, (20) Wasiat terakhir. Sebagian besar dari bab pembahasan dalam kitab tersebut, sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan dalam pembelajaran.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* memiliki relevansi terhadap pendidikan akhlak kontekstual. Relevansi tersebut antara lain, perspektif penyusunan dan kemasan bahasa, *Washoya* menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada perkembangan peserta didik, metode-metode yang sering dipakai dalam praktek pembelajaran saat ini, misalnya, model pendidikan yang komunikatif, metode keteladanan, demokratis, metode peserta didik

¹⁸ Kamiludin, Skripsi: “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Bangsalsari Jember”, (Jember: IAIN Jember, 2016), 3.

¹⁹ Fitri Novitasari, Skripsi: “Implementasi Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Dan Washoya Al-Abi' Lil Abna'* Dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Krempeyang Tanjunganom Nganjuk)”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 38.

aktif dan lain-lain.²⁰ Sedangkan dalam perspektif isi materi, selain tidak meninggalkan cakupan materi yang menjadi poin utama hakikat pendidikan akhlak, *Washoya* juga memuat materi yang menjadi kebutuhan pendidikan akhlak kontekstual, yakni dari semua bab yang tercantum, bisa dikatakan isi materi juga sesuai dengan pendidikan akhlak yang berorientasi penegakan moral.²¹

Dalam penelitiannya, Dede Salim Nahdi menyebutkan bahwasannya nilai-nilai karakter juga terdapat dalam pendidikan matematika. Salah satu contohnya, pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel. Permasalahan dalam sistem persamaan linear dua variabel dapat diselesaikan dengan berbagai metode, diantaranya metode eliminasi, metode substitusi, metode campuran dan metode grafik. Peserta didik dapat memilih metode tersebut sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan. Jika dihubungkan dengan permasalahan sehari-hari, materi ini mengajarkan peserta didik tentang keberagaman cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.²² Pendidikan karakter semacam ini sejalan dengan pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* pada bab ke-7 tentang tata cara belajar dan diskusi.

Pelajar sebagai penerus bangsa menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaganya dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang baik. Begitu pula dengan pendidik/guru/dosen bidang matematika, memiliki tanggung jawab yang sama untuk menggunakan wahana matematika dalam penanaman nilai karakter yang baik untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan.²³ Dengan demikian untuk meningkatkan penguasaan matematika sekaligus menanamkan nilai karakter, maka pembelajaran matematika menggunakan model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba'*

²⁰ Hijriyah, Skripsi: “Relevansi Kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir Terhadap Pendidikan Akhlak Kontekstual”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), 77.

²¹ *Ibid.*

²² Dede Salim Nahdi, “Membentuk Karakter Peserta didik Dengan Menanamkan Nilai-nilai Matematika”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2: 1, (Oktober, 2017), 6.

²³ Hery Agus Susanto, “Nilai Matematika Dan Pendidikan Matematika dalam Pembentukan Kepribadian”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19: 1, (April, 2012), 117.

Lil Abna' dapat dijadikan sebagai solusi untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan studi penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika menggunakan model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan judul "*Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Reciprocal Teaching Dengan Menginternalisasikan Nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba' Lil Abna' "*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna' "*?
2. Bagaimana validitas internal hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna' "*?
3. Bagaimana validitas eksternal hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna' "*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna' "*.
2. Mendeskripsikan validitas internal hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna' "*.
3. Mendeskripsikan validitas eksternal hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan

menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Bagi Peserta didik
Dapat belajar menggunakan hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika.
2. Bagi Guru
Dapat menerapkan proses pembelajaran di kelas menggunakan hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran matematika.
3. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*.
4. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran matematika yang terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* yang valid secara internal dan eksternal.
2. Modul berisi penjelasan mengenai materi persamaan linear dua variabel, contoh-contoh permasalahan persamaan linear dua variabel disertai proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* melalui bacaan dalam modul yang valid secara internal dan eksternal.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, permasalahan terkait persamaan linear dua variabel disertai proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* melalui langkah-langkah kegiatan yang valid secara internal dan eksternal.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, supaya penelitian ini tidak mengalami perluasan masalah, maka peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang diteliti. Berikut adalah batasan masalah pada penelitian ini:

1. Produk yang dikembangkan hanya sebatas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. Nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan meliputi nilai taat kepada guru, taqwa kepada Allah, memenuhi hak dan kewajiban terhadap teman, adab menuntut ilmu, adab belajar dan diskusi, kejujuran, amanah, syukur, tawakkal dan ikhlas, yang termuat dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dasar persamaan linear dua variabel.
4. Implementasi atau uji coba produk dilakukan hanya dalam waktu 3 jam pelajaran dengan satu kali pertemuan.

G. Definisi Operasional

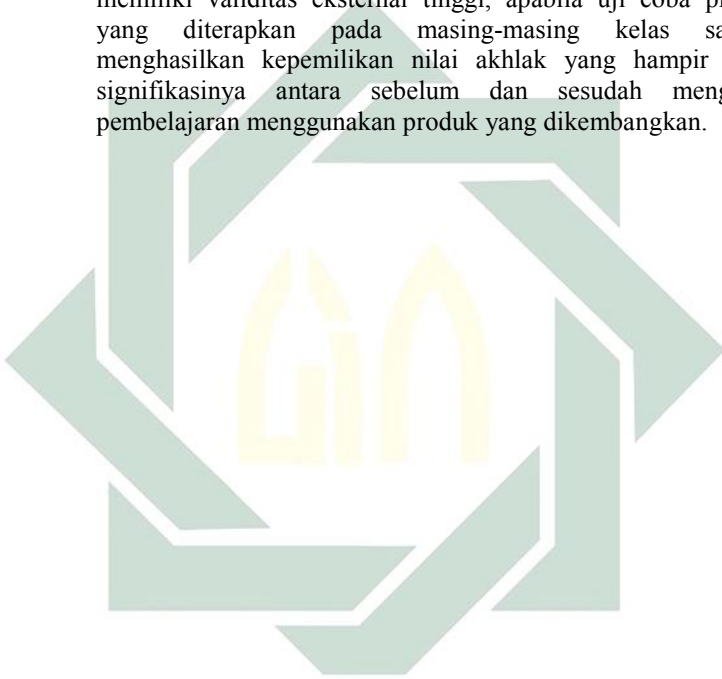
Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran pada penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran matematika adalah usaha dengan cara yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi perangkat pembelajaran dan pembelajaran matematika dengan tujuan untuk menghasilkan produk (perangkat pembelajaran) yang valid.
2. Model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang menerapkan alur empat komponen pemahaman mandiri, yaitu *clarifying* (mengklarifikasi informasi yang belum dipahami dari bacaan), *questioning* (memberikan pertanyaan untuk mengidentifikasi bagian-bagian kunci dari masalah),

summarizing (merangkum makna dan tujuan dari permasalahan yang disajikan dalam bacaan), dan yang terakhir adalah *planning* (menyusun rencana untuk memecahkan permasalahan).

3. Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* adalah proses menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* pada diri peserta didik untuk membentuk perilaku sampai benar-benar merasuk di dalam pribadi peserta didik sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai standar yang diinginkan.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran matematika yang menggunakan model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* pada materi persamaan linear dua variabel.
5. Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi persamaan linear dua variabel dan contoh-contoh permasalahan persamaan linear dua variabel, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator/guru.
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar soal dengan rangkaian kegiatan sesuai model pembelajaran *reciprocal teaching* yang digunakan peserta didik untuk belajar terkait materi persamaan linear dua variabel.
7. Validitas internal adalah tingkat kebenaran terkait integritas dan kepraktisan produk. Integritas produk mengacu pada tingkat kebenaran atau kevalidan komponen produk. Sedangkan kepraktisan produk mengacu pada daya guna produk.
8. Produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* dikatakan valid secara internal jika interval skor pada semua rata-rata nilai yang diberikan oleh para validator ahli dan validator pengguna berada pada tingkat “sangat valid” atau “valid”, maka integritas produk dikatakan tinggi atau valid dan memperoleh nilai kepraktisan atau daya guna yang tinggi.

9. Validitas eksternal merupakan ukuran yang merujuk pada sejauh mana produk pengembangan dapat digeneralisasikan terhadap subjek-subjek atau kondisi-kondisi yang hampir sama.
10. Produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* dikatakan memiliki validitas eksternal tinggi, apabila uji coba produk yang diterapkan pada masing-masing kelas sampel menghasilkan kepemilikan nilai akhlak yang hampir sama signifikasinya antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Matematika Model *Reciprocal Teaching*

1. Teori Belajar Model *Reciprocal Teaching*

a. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar (peserta didik) itu sendiri.¹ Konstruktivisme menganggap bahwa perilaku seseorang bisa berkembang atas kekuatan *schemata* (seperangkat nilai, pengetahuan dan pengalaman masa lalu) yang ada pada dirinya dan kekuatan lingkungan (pengalaman belajar), kemudian ia akan membangun persepsinya.² Persepsi tersebut yang menentukan perilaku seseorang sebagai hasil belajar.³ Sehingga, dalam proses belajar menurut teori konstruktivisme, peserta didik akan membentuk pengetahuannya sendiri.

Tran Vui dalam Thobroni menyatakan, konstruktivisme adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas pengalaman-pengalaman sendiri, sedangkan teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan fasilitasi orang lain.⁴ Selanjutnya Suparni menjelaskan, konsep dan teori konstruktivisme adalah ide bahwa peserta didik harus berusaha menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi yang lain.⁵ Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, maka pembelajaran menurut teori konstruktivisme akan menuntut peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri.

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 39.

² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

³ *Ibid.*

⁴ M. Thobroni, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 91.

⁵ Suparni, "Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Kaitannya Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta didik", *Logaritma*, 4: 1, (Januari, 2016), 114.

Jika peserta didik diharuskan untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri, maka teori konstruktivisme memberikan satu prinsip yang penting yaitu guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuannya kepada peserta didik.⁶ Sehingga pembelajaran yang menganut teori konstruktivisme, peran guru sebatas membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik dapat berjalan dengan baik. Guru tidak secara langsung memindahkan pengetahuannya kepada peserta didik melainkan membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri.

Sementara itu karakteristik pembelajaran aliran konstruktivis menurut Driver dan Bell dalam Suyono, adalah sebagai berikut, (1) peserta didik tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan, (2) belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan peserta didik, (3) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi secara personal, (4) pembelajaran bukan transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar, (5) kurikulum bukan sekedar hal yang dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.⁷

Teori belajar konstruktivisme yang menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sesuai dengan penerapan model *reciprocal teaching*. Alur empat komponen pada *reciprocal teaching* yaitu *clarifying*, *questioning*, *summarizing*, dan *planning* akan menuntun peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Dewi Maulani dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa *reciprocal teaching* berdasar pada sosialisasi aktif antara guru dan peserta didik atau antar sesama peserta didik, dimana

⁶ Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 28.

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, 106.

terjadi konstruk pengetahuan melalui dialog bukan melalui transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.⁸

b. Teori Piaget

Teori piaget berlandaskan gagasan bahwa perkembangan anak bermakna membangun struktur kognitifnya atau peta mentalnya yang diistilahkan “*schema/skema*”, atau konsep jejaring untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan sekelilingnya.⁹ Dalam penelitiannya Darsono menjelaskan struktur kognitif sebagai berikut:

*“Cognitive development has three elements, namely; content, function and structure. Function refers to the nature of intellectual activity (assimilation and accommodation) which are fixed and continuously developed throughout cognitive development. The function itself is made up of organizations and adaptation. Adaptation to the environment is done through two processes, namely assimilation and accommodation. Adaptation is a balance between assimilation and accommodation”.*¹⁰

Asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi, persepsi, konsep dan pengalaman baru kedalam skema yang sudah ada dalam benak peserta didik.¹¹ Berdasarkan definisi tersebut, asimilasi dapat dikatakan sebagai proses penyatuan atau penyesuaian informasi baru dengan informasi yang sudah dimiliki seseorang. Contohnya seorang peserta didik telah memahami konsep dan prinsip-prinsip pengurangan, kemudian diajarkan konsep dan prinsip

⁸ Dewi Maulani dkk., “Pengaruh Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari *Self-Concept* Peserta didik di SMAN Kecamatan Tabun Selatan Bekasi”, *JPPM*, 10: 1, (2017), 15.

⁹ Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, 107.

¹⁰ Darsono, “The Application of Reciprocal Teaching on the Subject of Straight Line Equation in Second Grade of Junior High School”, *Journal of Education and Practice*, 6: 5, (2015), 75.

¹¹ Fatimah Ibda, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget”, *Intelektualita*, 3: 1, (Juni, 2015), 31.

pembagian, maka terjadi proses penyatuan antara prinsip pengurangan dengan prinsip pembagian, proses inilah yang disebut sebagai asimilasi.

Proses akomodasi merupakan proses pada peserta didik dalam menyusun dan membangun kembali atau mengubah apa yang diketahui sebelumnya sehingga konsep atau pengalaman yang baru itu dapat disesuaikan dengan lebih baik.¹² Contoh proses akomodasi menyambung dari contoh sebelumnya, ketika peserta didik diberikan soal tentang pembagian, maka prinsip pembagian akan diterapkan dalam situasi yang baru dan spesifik. Situasi tersebut yang dinamakan proses akomodasi. Selanjutnya Darsono menjelaskan sebagai berikut:

*“If in the process of assimilation, a person cannot adapt, then there is an imbalance (disequilibrium). As a result of this imbalance occurs accommodation, and the existing structure changes or new structures arise, then the equilibrium occurs. After equilibration, a person is at a higher cognitive level than before and is able to adapt to the environment”.*¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka teori Piaget dalam pembelajaran menekankan pada aktivitas, pengalaman, dan penggunaan metode aktif. Sehingga dalam pembelajaran, anak secara aktif membangun pengetahuannya secara terus menerus dengan melakukan akomodasi, asimilasi dan equilibrasi terhadap informasi-informasi baru yang diterimanya.¹⁴ *Reciprocal teaching* pada tiap tahapannya yang mengondisikan peserta didik untuk aktif berinteraksi dengan kelompok dan membangun pengetahuan, menjadikan teori Piaget sebagai salah satu teori belajar dalam model *reciprocal teaching*.

¹² Tri Yuni Hendrowati, “Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget”, *Jurnal e-DuMath*, 1: 1, (Januari, 2015), 4.

¹³ Darsono, *Loc. Cit.*, 75.

¹⁴ Agus Prasetyo Kurniawan, *Op. Cit.*, 59.

c. Teori Vygotsky

Gagasan-gagasan Vygotsky banyak tertuang dalam dua bukunya, yaitu *Mind in Society* dan *Thought and Language*. Teori-teori yang tercetus antara lain, perkembangan sosiokultural, *scaffolding*, pemagangan kognitif, dan daerah perkembangan terdekat (*zone of proximal development*).¹⁵ Salah satu teori Vygotsky yang dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural menekankan pada interaksi sosial dan budaya dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif.¹⁶ Hubungan antara manusia dan konteks sosial budaya di mana mereka berperan dan saling berinteraksi dalam berbagi pengalaman atau pengetahuan. Dengan demikian, perkembangan pemikiran anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya di mana ia dibesarkan. Hal ini berarti, perlu mengetahui proses sosial dan budaya yang membentuk anak untuk memahami perkembangan kognitifnya.

Teori Vygotsky selanjutnya yang tak asing dalam dunia pembelajaran antara lain *scaffolding*, pemagangan kognitif dan ZPD. *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan atau jalan lain oleh guru kepada peserta didik, kemudian mengurangi bantuan tersebut secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya.¹⁷ Sedangkan pemagangan kognitif bermakna bahwa dalam proses belajar seorang anak secara bertahap memperoleh pengetahuan dan keahlian sebagai hasil interaksinya dengan orang dewasa (guru, pakar pendidikan) atau teman sebaya yang telah menguasai permasalahannya.¹⁸ Teori selanjutnya yang digagas oleh Vygotsky yaitu ZPD

¹⁵ Rudi Santoso Yohanes, "Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap pembelajaran Matematika", *Widya Warta*, 34: 2, (Juli, 2010), 128.

¹⁶ Sri Wulandari Danoebroto, "Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky", *Indonesian Digital Journal Of Mathematics And Education*, 2: 3, (2015), 194.

¹⁷ Denhere Christmas, "Vygotsky's Zone of Proximal Development Theory: What are its Implications for Mathematical Teaching?", *Greener Journal of Social Sciences*, 3: 7, (Agustus, 2013), 373.

¹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, 115.

(*zone of proximal development*). Vygotsky dalam Karim Shabani mendefinisikan:

“The ZPD as the distance between the actual development level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peer”.¹⁹

Dalam pembelajaran *reciprocal teaching*, teori Vygotsky tersebut nampak pada perlakuan guru yang memberikan *scaffolding*. Guru memberikan penjelasan materi dan ketika peserta didik dianggap mampu, guru memberikan tanggung jawab kepada salah satu peserta didik untuk memimpin diskusi di dalam kelompoknya. Peserta didik bersama kelompoknya akan melakukan diskusi dan belajar mandiri. Kegiatan tersebut menjadikan peserta didik saling berinteraksi dan membangun pengetahuannya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* menerapkan teori sosiokultural. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa *reciprocal teaching* sesuai dengan teori belajar Vygotsky.

2. Sintaks Model *Reciprocal Teaching*

Palincsar dan Brown menyatakan bahwa *reciprocal teaching* merupakan bentuk dialog antara guru dan peserta didik mengenai bagian suatu teks. Pada dasarnya dialog antara guru dan peserta didik tersebut tersusun atas empat kegiatan utama, yaitu *summarizing* (merangkum isi dari bacaan/teks), *questioning* (menyusun sebuah pertanyaan mengenai gagasan utama dalam bacaan/teks), *clarifying* (mengklarifikasi kata dalam bacaan/teks yang sulit dipahami), dan *predicting* (memprediksi perhal dalam

¹⁹ Karim Shabani, M. Khatib, Saman Ebadi, “Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development”, *Canadian Center of Science and Education*, 3: 4, (Desember, 2010), 238.

bacaan/teks yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah).²⁰

Berawal dari pembelajaran bahasa Inggris, dalam penerapannya *reciprocal teaching* dimodifikasi ke dalam pembelajaran matematika. Pernyataan tersebut mengacu pada pernyataan Garderen sebagai berikut:

*“A modified version of reciprocal teaching can be applied to developing comprehension of mathematical word problems. The four major components of this modified approach are: clarifying, questioning, summarizing, and planning”.*²¹

Berdasarkan pernyataan Palinsar, Brown dan Garderen, modifikasi *reciprocal teaching* dalam pembelajaran matematika sangat terlihat pada alur dari ke empat komponen utama. Palinsar dan Brown dalam pembelajaran bahasa Inggris menyebutkan alur empat komponen *reciprocal teaching* dimulai dari *summarizing*, *questioning*, *clarifying*, kemudian *predicting*. Sedangkan Garderen menyatakan alur empat komponen *reciprocal teaching* yang telah dimodifikasi ke dalam pembelajaran matematika dimulai dari *clarifying*, *questioning*, *summarizing*, dan yang terakhir adalah *planning*. Sehingga dalam penelitian ini digunakan alur *reciprocal teaching* sesuai dengan alur yang dikemukakan oleh Garderen. Alur empat komponen *reciprocal teaching* tersebut, diuraikan Garderen sebagai berikut:

a. *Clarifying*

Selama proses pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* pada mata pelajaran matematika, peserta didik di kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dan satu peserta didik diberi peran sebagai pemimpin. Pemimpin bertugas menginstruksikan anggota kelompoknya untuk membaca sebuah permasalahan dalam teks atau modul pembelajaran dengan seksama tanpa bersuara. Setelah seluruh

²⁰ Reva Noprianty, Tesis : “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Pada Materi Prisma Dan Limas Di Kelas VIII SMP ”, (Surabaya: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 16.

²¹ Delinda Van Garderen, “Reciprocal Teaching As A Comprehension Strategy For Understanding Mathematical Word Problems”, *Reading And Writing Quarterly*, 20: 2, (April, 2004), 226.

kelompok membaca masalah pada teks atau modul tersebut, pemimpin meminta kosa kata atau frasa yang sulit dan perlu diklarifikasi. Setiap anggota kelompok kemudian mengumpulkan kata atau frase dan mendiskusikan arti kata tersebut.²²

b. *Questioning*

Setelah semua kata dan ungkapan telah diklarifikasi, pemimpin memberikan sejumlah pertanyaan untuk mengidentifikasi bagian-bagian kunci dari masalah.

c. *Summarizing*

Pemimpin kelompok kemudian merangkum makna dan tujuan dari permasalahan yang disajikan dalam teks atau modul pembelajaran. Strategi merangkum ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi yang penting dalam materi.²³

d. *Planning*

Pemimpin membimbing kelompoknya dalam menyusun rencana untuk memecahkan permasalahan. Langkah-langkah dan operasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Begitu rencana telah diperiksa untuk memastikan kebenarannya, permasalahan matematika tersebut kemudian dipecahkan. Pemecahan permasalahan tersebut dapat dilakukan secara individu atau kooperatif. Setelah masalah satu dipecahkan, pemimpin baru dipilih untuk memfasilitasi penyelesaian masalah berikutnya.²⁴

Model pembelajaran pada *reciprocal teaching* tersebut, membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian peserta didik mendiskusikan materi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa *reciprocal teaching* termasuk model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.²⁵

²² *Ibid.*

²³ Tatag Bagus Argikas dan Nanang Khuzaini, "Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Depok", *Jurnal Mercumatika*, 1: 1, (Oktober, 2016), 70.

²⁴ Reva Noprianty, *Loc. Cit.*, 16.

²⁵ Diah Putu Witaningtyas, dkk., "Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*...", 4.

Terdapat enam langkah pembelajaran pada model kooperatif.²⁶ Adapun enam langkah pembelajaran kooperatif dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

FASE	AKTIVITAS GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. (guru membagi kelompok dengan memperhatikan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan latar belakang peserta didik)
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atas hasil belajar individu maupun kelompok.

²⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 70.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tersebut maka lebih jelasnya langkah-langkah model *reciprocal teaching* yang telah dimodifikasi dirangkum dalam tabel di bawah ini.²⁷

Tabel 2.2
Langkah-Langkah Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

FASE	AKTIVITAS GURU
Fase 1	
Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase 2	
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan mendemostrasikan informasi kepada peserta didik.
Fase 3	
Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. (guru membagi kelompok dengan memperhatikan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan latar belakang peserta didik)

²⁷ Muslimin dkk., “Pembelajaran Matematika Dengan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Melatih Kecakapan Akademik Peserta didik Kelas VIII SMP”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11: 1, (Januari, 2017), 4.

Fase 4	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan alur empat komponen model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i> : 1. <i>Clarifying</i> 2. <i>Questioning</i> 3. <i>Summarizing</i> 4. <i>Planning</i>	Guru menentukan seorang peserta didik sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok masing-masing dan membagikan modul untuk didiskusikan. Selama proses diskusi guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memantau dan membimbing diskusi dari tiap kelompok. Guru juga sesekali dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk memperkaya diskusi.
Fase 5	
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan didiskusikan dengan jalan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6	
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atas hasil belajar individu maupun kelompok.

B. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*

1. Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah internalisasi diartikan sebagai pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Secara istilah, internalisasi didefinisikan sebagai berikut:

- a. Abdul Hamid mendefinisikan, internalisasi merupakan sebuah proses menanamkan suatu nilai atau suatu proses memasukkan nilai-nilai pada peserta didik untuk membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.²⁸

²⁸ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak", *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, 14: 2, (2016), 197.

- b. Dalam proses belajar, Hasan Langgulung memberi makna internalisasi yaitu proses belajar dalam konteks sosial yang mana pribadi-pribadi yang berpengaruh memegang peranan penting terhadap berlakunya internalisasi tersebut.²⁹ Konteks sosial dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki peran besar dalam menginternalisasikan suatu nilai kepada peserta didik.
- c. Suryosubroto menyatakan, internalisasi merupakan suatu kondisi dimana nilai-nilai dari sistem nilai yang diyakini telah benar-benar merasuk di dalam pribadi seseorang.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai pada peserta didik untuk membentuk perilaku sampai benar-benar merasuk di dalam pribadi peserta didik sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai standart yang diinginkan.

Kaitannya dengan internalisasi, Muhaimin menyatakan proses internalisasi dalam pembinaan peserta didik memiliki tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, sebagai berikut:³¹

a. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini proses internalisasi dilakukan melalui komunikasi verbal tentang nilai-nilai. Guru sekedar memberikan penjelasan atau menginformasikan tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik. Komunikasi verbal pada tahap ini cenderung satu arah yaitu guru kepada peserta didik. Tahap ini dalam pembelajaran *reciprocal teaching* dapat diimplementasikan pada pembukaan pembelajaran.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan pendidikan nilai melalui komunikasi dua arah. Komunikasi pada tahap ini masih berada pada tataran komunikasi fisik. Dalam pembelajaran, tahap ini melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik diantara keduanya. Guru

²⁹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1988), 366.

³⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengejar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 206.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

dan peserta didik terlibat dalam komunikasi yang aktif, lain halnya dengan tahap sebelumnya dimana guru cenderung lebih aktif. Dalam pembelajaran *reciprocal teaching* tahap ini dapat diimplementasikan pada kegiatan inti, yaitu ketika peserta didik melakukan empat strategi pada *reciprocal teaching* dan guru membimbing kelompok belajar.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi nilai merupakan tahapan yang jauh lebih mendalam dibandingkan dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sekedar penampilan fisik, melainkan menyangkut sikap mental atau kepribadiannya. Tahap ini guru memiliki peranan penting, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh, teladan dan sebagai sumber nilai yang melekat dalam pribadinya.³² Di sisi lain, peserta didik menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik, biologis, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.³³ Jika peserta didik dapat menerima pengaruh atau nilai-nilai yang diberikan dan bersedia bersikap menurut pengaruh tersebut karena nilai-nilai yang diberikan sesuai dengan kepercayaan dan sistem yang dianutnya, maka proses internalisasi telah terjadi dalam diri peserta didik tersebut.

Tahap-tahap internalisasi tersebut dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:³⁴

- a. Menyimak (*receiving*), yaitu kegiatan dimana guru memberi stimulus yang berupa nilai-nilai sedangkan peserta didik bersedia untuk menerima stimulus tersebut kemudian dikembangkan dalam sikap afektifnya.
- b. Menanggapi (*responding*), yaitu guru menanamkan pengertian dan kecintaan terhadap nilai-nilai yang dikembangkan. Peserta didik bersedia untuk merespon nilai-

³² Kamiludin, Skripsi: “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba’i Lil Abna’ Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Bangsalsari Jember”, (Jember: IAIN Jember, 2016), 15.

³³ *Ibid.*

³⁴ Abdul Hamid, *Loc. Cit.*, 198.

- nilai yang diterima, hingga peserta didik memiliki kecintaan dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap nilai tersebut.
- c. Mengorganisasi nilai (*organization of value*), yaitu kegiatan guru untuk melatih peserta didik mengatur sistem kepribadiannya sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Kemudian peserta didik mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadian dengan orang lain.
 - d. Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yaitu kondisi yang terjadi setelah membiasakan nilai-nilai yang benar kemudian diyakini oleh peserta didik, dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.³⁵

Internalisasi nilai yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan internalisasi atau penghayatan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik yang dilakukan pada proses pembelajaran. Terdapat beberapa metode dalam megupayakan internalisasi nilai-nilai akhlak pada proses pembelajaran. Abdul Hamid menyatakan metode menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, diantaranya:³⁶

a. Metode Nasihat

Internalisasi nilai akhlak dalam diri peserta didik sepatutnya menggunakan cara yang baik. Metode nasihat dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai akhlak supaya peserta didik tidak merasa diperingati atau dimarahi, melainkan dinasihati dengan tutur kata yang halus.³⁷ Metode nasihat setidaknya mengandung tiga unsur, yaitu 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, 2) motivasi untuk melakukan kebaikan, 3) peringatan tentang dosa yang muncul

³⁵ Syifa Faujiah, Skripsi: "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pangkalan SMA Negeri 1 Bojongmangu Kabupaten Bekasi*", (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2013), 30.

³⁶ Abdul Hamid, *Loc. Cit.*, 200.

³⁷ Nur Hadie, "Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Li Al Abna'*", *Tadris*, 7: 1, (Juni, 2012) 125.

dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.³⁸ Dalam pembelajaran matematika, guru dapat memberikan nasihat melalui presentasi di depan kelas maupun dalam proses interaksi selama melakukan bimbingan kelompok.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara guru untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku baik dalam kesehariannya. Metode ini misalnya saja pembiasaan diri agar murid senantiasa berperilaku jujur, amanah, zuhud, sabar, syukur, tawakkal, banyak muhasabah, memperbanyak membaca Al Qur'an dan lain sebagainya, pada prinsipnya mengajak mereka untuk membiasakan diri dengan perilaku dan budi pekerti yang luhur, dan juga senantiasa menjaga diri mereka dari perilaku-perilaku yang tidak terpuji.³⁹ Dalam pembelajaran guru dapat membiasakan peserta didik untuk berdo'a setiap kali memulai pembelajaran di kelas.

c. Metode Kisah Dan Keteladanan

Internalisasi dengan kisah teladan adalah menanamkan nilai-nilai dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para peserta didik.⁴⁰ Misalnya, Meneladani para matematikawan dalam usaha mereka menemukan suatu teorema dan prinsip matematika. Dalam menemukan teorema dan prinsip matematika tersebut mereka harus melalui proses yang panjang, hal ini menunjukkan bahwa para matematikawan tersebut selalu bekerja keras dan pantang menyerah serta sabar hingga berhasil. Nilai kerja keras, pantang putus asa dan sabar inilah yang perlu diinternalisasikan pada diri peserta didik. Metode keteladanan ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai. Peserta didik akan cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru, orang tua atau tokoh

³⁸ Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), 58.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Mochammad Shulkhan Badri, Skripsi: *"Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IPIEMS Surabaya"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 42.

yang di idolakan.⁴¹ Sehingga sangat penting bagi guru untuk memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

d. Metode Kedisiplinan

Metode kedisiplinan dapat dilakukan dengan alat berupa penegakan aturan.⁴² Mendisiplinkan peserta didik dapat dimulai dari membiasakan menaati peraturan atau tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Mulyasa menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam mendisiplinkan peserta didik, antara lain:⁴³ a) memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh pada aturan atau tata tertib; b) membuat peraturan yang jelas dan tegas, supaya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya; c) memberi tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.

e. Metode Muhasabah (Introspeksi)

Metode yang sama pentingnya adalah metode introspeksi yang mengajak peserta didik untuk melakukan introspeksi (*muhāsabah*) sebagai satu refleksi akhlak diri untuk kemudian dapat melakukan pembenahan dan perbaikan karakter diri secara positif.⁴⁴ Metode ini dapat di implementasikan pada akhir pembelajaran. Guru dapat menginstruksikan peserta didik untuk menulis jurnal reflektif sebagai refleksi diri peserta didik selama pembelajaran.

f. Metode Targhib Dan Tarhib (Penghargaan)

Metode *targhib*, biasanya dikenal dengan sebutan *reward* yang berarti pujian dan penghargaan, sedangkan metode *tarhib* atau *punishment* yang artinya memberi gambaran hukuman dan konsekuensi dari sesuatu tindakan apabila dilakukan.⁴⁵ Dalam pembelajaran, guru perlu memainkan perannya sebagai pemberi kabar gembira berupa pujian dan penghargaan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan cara yang baik. Hal ini

⁴¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 269.

⁴² Umar Rosadi, "Metode Internalisasi", *Umar-Uninus*, diakses dari <http://www.umar-uninus.%20METODE%20INTERNALISASI.html> pada tanggal 30 Maret 2018.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Nur Hadie, *Loc. Cit.*, 129.

⁴⁵ *Ibid.*

bertujuan untuk memberi motivasi dan penguatan bagi peserta didik untuk berlomba dan membiasakan perilaku baik tersebut. Guru juga berperan sebagai pemberi peringatan dan teguran bagi peserta didik yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan akhlak mulia dan alur pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberi konsekuensi dan pemahaman kepada peserta didik bahwa perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak mulia merupakan perilaku yang buruk.

2. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*

Nilai berasal dari bahasa latin “*valere*” yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁴⁶ Dalam pandangan Royani, nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya mendasar serta stabil sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.⁴⁷ Sedangkan, Green mendefinisikan, nilai adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan.⁴⁸

Dalam penelitian ini pengertian nilai sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Abdul Hamid yaitu, nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.⁴⁹ Maknanya, nilai adalah sebuah ukuran tentang sedikit atau banyak, baik atau buruk, dan terpuji atau tercela, sehingga perbuatan yang dianggap bernilai terpuji sepatutnya dijalankan.

Pembahasan selanjutnya tentang akhlak. Secara etimologis (bahasa) Akhlak adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk Jama' dari kata “*khuluq*” atau “*khulq*” yang artinya a) budi pekerti, b) kebiasaan atau adat, c)

⁴⁶ Kamiludin, *Loc. Cit.*, 11.

⁴⁷ Muhammad Royani, “Membangun Kepribadian Dengan Nilai-nilai Pendidikan Matematika”, *Math-Didactic*, 1: 1, (April, 2015), 26.

⁴⁸ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 110.

⁴⁹ Abdul Hamid, *Loc. Cit.*, 198.

keperwiraan, kesatriaian, kejantanan, dan d) agama.⁵⁰ Akhlak juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat (*internal creation*), kejadian batin atau dapat juga berarti ciri-ciri watak seseorang.⁵¹ Akhlak tidak lain merupakan istilah karakter dalam Islam.⁵² Akhlak dan karakter memiliki pengertian dan makna yang hampir sama, sehingga keduanya dapat dianggap sama.⁵³ Berikut definisi akhlak yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

- a. Ibrahim Anis mendefinisikan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁴
- b. Heri Gunawan mendefinisikan, Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau renungan terlebih dahulu.⁵⁵
- c. Ibnu Maskawaih menerangkan *khuluq* ialah keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.⁵⁶
- d. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁷

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa

⁵⁰ Lia Arofah, Skripsi: “*Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia Al- Mujtaba Sukoharjo*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014), 5.

⁵¹ Abdul Hamid, *Loc. Cit.*, 198.

⁵² Suyadi, *Op. Cit.*, 7.

⁵³ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

⁵⁴ Amirulloh Syarbani dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo, 2012), 35.

⁵⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

⁵⁶ Syifa Faujiah, *Loc. Cit.*, 35.

⁵⁷ *Ibid.*

seseorang yang mendorong untuk melakukan berbagai perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Terkait pembahasan tentang akhlak, terdapat sebuah kitab klasik Islam berjudul *Washoya al aba' lil abna'* yang juga membahas tentang akhlak. Kitab *Washoya al aba' lil abna'* ditulis oleh seorang ulama bernama Syaikh Muhammad Syakir. Kitab ini sejak puluhan tahun telah diajarkan di pondok pesantren di Indonesia untuk santri tingkat dasar dengan teks aslinya yang berbahasa Arab.⁵⁸ Kitab *Washoya al aba' lil abna'* merupakan buku sebagai usaha awal dalam membahas masalah akhlak yg mulia (yang diridlai Allah).⁵⁹ Buku ini mengandung berbagai masalah akhlak yang sangat dibutuhkan setiap peserta didik dalam belajar, untuk mewujudkan cita-citanya.

Kitab *Washoya al aba' lil abna'* terdiri dari 20 bab pembahasan nilai-nilai akhlak, yang disertai konsep dan penjelasan terkait tema pada masing-masing bab. Adapun tema pada 20 bab kitab *Washoya al aba' lil abna'* adalah sebagai berikut, 1) Nasehat guru kepada muridnya; 2) Pesan taqwa kepada Allah; 3) Kewajiban terhadap Allah dan Rasul-Nya; 4) Hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua; 5) Hak dan kewajiban terhadap teman; 6) Tata cara menuntut ilmu; 7) Tata cara belajar dan diskusi; 8) Tata cara berolah raga dan berjalan di jalan raya; 9) Tata cara menghadiri pertemuan; 10) Tata cara makan dan minum; 11) Tata cara beribadah dan masuk masjid; 12) Keutamaan kejujuran; 13) Keutamaan amanah; 14) Keutamaan menjaga diri; 15) Harga diri, kesantunan, dan kehormatan; 16) Menggunjing, mengadu domba, dengki, sombong, dan lalai; 17) Taubat, cemas, pengharapan, sabar, serta syukur; 18) Keutamaan kerja disertai tawakkal dan zuhud; 19) Ikhlas dalam segala amal; dan 20) Wasiat terakhir.

20 bab di atas menggambarkan secara jelas bahwa kitab ini mengulas secara utuh dan memberikan perhatian secara seimbang antara aspek lahiriah yang nampak dan terukur (*a'mal aljawārih*) sebagai “penghias sikap dan perilaku” dan juga aspek batiniah

⁵⁸ Fitri Novitasari, Skripsi: “Implementasi Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Dan Washoya Al-Aba’ Lil Abna’ Dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Krempeyang Tanjunganom Nganjuk)”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 38.

⁵⁹ Muhammad Syakir, *Washoya Al Aba’ Lil Abna’*, (Surabaya: Maktabah Al Hidayah), 2.

(*a'mal al-qulûb*) yang merujuk pada pembentukan jiwa dan hati yang bersih dengan tidak mengesampingkan salah satu dari padanya, karena akhlak sejatinya mencakup kedua aspek tersebut.⁶⁰ *A'mal aljawârih* yang termuat dalam kitab ini berupa adab-adab dan sopan santun, meliputi tata-tata cara makan, minum, adab dalam bergaul, belajar, berdiskusi, dan lain sebagainya, sementara *a'mal al-qulûb* merujuk pada sikap ikhlas, sabar, syukur, tawakkal, zuhud dan lain sebagainya yang merupakan upaya bagian dari upaya pembentukan mentalitas diri yang positif.⁶¹

Secara garis besar nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' li al-Abnâ'* adalah sebagai berikut:⁶² 1) taat kepada guru dengan menerima nasihat dan mengamalkan ilmu yang diajarkan oleh guru; 2) senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; 3) taat kepada orang tua, karena sesungguhnya ridlo Allah berada pada ridlo orang tua; 4) bertoleransi, saling menghormati dan saling membantu teman dalam kebaikan (menuntut ilmu); 5) sungguh-sungguh, semangat, aktif dan punya rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar; 6) kerja sama dengan belajar secara kooperatif melalui diskusi untuk memahami materi pembelajaran, memperbanyak mengkaji ulang materi pembelajaran dengan membaca, serta memahami arti atau makna materi pembelajaran secara mendalam, bukan sekedar menghafalnya; 7) senantiasa menjaga kesehatan dengan berolah raga, karena tubuh yang sehat dapat mendukung proses belajar yang baik; 8) peduli sosial dengan bersikap sopan di tempat umum dan saling menghormati sesama pengguna fasilitas umum; 9) membiasakan mengucapkan salam, berperilaku sopan santun, dan menjaga diri dari sikap yang menurunkan harga diri; 10) makan dan minum yang baik, mau bersedekah dan senantiasa bersyukur kepada Allah; 11) bersemangat dalam menjalankan sholat lima waktu, tepat waktu dalam menjalankan sholat lima waktu dan tidak berlebihan dalam menggunakan air saat berwudlu; 12) jujur dan bertanggung jawab; 13) amanah (dapat

⁶⁰ Nur Hadie, *Loc. Cit.*, 124.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Muhammad Syakir, *Op. Cit.*, 3-63.

dipercaya); 14) *'iffah* (menjaga diri dari sesuatu yang haram); 15) menjaga kemuliaan diri, kehormatan diri dan mencegah hawa nafsu; 16) sabar dan ikhlas.

Nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* tersebut mencakup sebagian besar dari 18 nilai karakter yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Adapun 18 nilai karakter tersebut antara lain, (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.⁶³ Dengan demikian, nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* juga perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.

C. Model *Reciprocal Teaching* dengan Menginternalisasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*

Model pembelajaran *reciprocal teaching* yang mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar pada alur empat komponennya, secara tidak langsung akan mengajarkan beberapa nilai akhlak pada peserta didik. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat mengajarkan lebih banyak nilai-nilai akhlak pada peserta didik tanpa mengesampingkan materi pembelajaran yang diajarkan. Melalui pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* guru dapat membantu peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai akhlak.⁶⁴ Berdasarkan sintaks model *reciprocal teaching* pada pembahasan sebelumnya, maka model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* akan dijelaskan dalam bentuk tabel 2.3 yang terlampir.

⁶³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 74.

⁶⁴ Suyoso, "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Fisika*", (paper presented at Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), 253.

D. Produk Pengembangan Pembelajaran Matematika

Penelitian dan pengembangan merupakan rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁵ Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran matematika. Perangkat pembelajaran merupakan kumpulan sumber belajar yang dipergunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁶ Perangkat pembelajaran dapat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Tes Hasil Belajar (THB), media pembelajaran, serta buku ajar peserta didik. Namun, produk dalam penelitian pengembangan ini dibatasi pada rancangan pelaksanaan pembelajaran, modul dan lembar kerja peserta didik. Berikut penjelasan tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran, modul dan lembar kerja peserta didik:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan, berpedoman pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standart proses disertai dengan memasukkan beberapa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab tersebut. Sehingga RPP yang dikembangkan memuat komponen-komponen, diantaranya⁶⁷ a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep,

⁶⁵ Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 190.

⁶⁶ Eka Nur Jannah Isti Choiriyah, Skripsi: "*Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Dengan Strategi React Untuk Meningkatkan Pemahaman Relasional Peserta didik*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 36.

⁶⁷ Kemendikbud, "*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses*", (Jakarta Kemendikbud, 2016).

prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Didalamnya dimasukkan pula materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak sebagai usaha menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada tahap transformasi nilai; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Dalam proses internalisasi akan digunakan beberapa metode, antara lain metode nasihat, pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, introspeksi dan penghargaan; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam komponen ini digunakan langkah-langkah sesuai model pembelajaran *reciprocal teaching* tentu dengan memasukkan metode internalisasi nilai-nilai akhlak; dan yang terakhir, m) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan standar proses tersebut, nilai-nilai akhlak dan macam kegiatan pembelajaran terkait proses internalisasi dapat dimunculkan pada komponen RPP.⁶⁸ Salah satu contohnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan yang mana akan dimunculkan kegiatan berdo'a dan membiasakannya tiap kali memulai pembelajaran sebagai bentuk internalisasi nilai bertaqwa kepada Allah SWT dengan metode pembiasaan. Dengan memunculkan kegiatan tersebut dalam komponen RPP, guru akan terbantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak.

Selain komponen-komponen di atas, RPP yang dikembangkan juga memperhatikan prinsip-prinsip berikut.⁶⁹

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi

⁶⁸ Iyam Mariati dan Nanang Priatna, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual", *Mosharafa*, 6: 3, (September, 2017), 343.

⁶⁹ Kemendikbud, *Loc. Cit.*

belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP. Selain itu, dalam penyusunan RPP diperhatikan pula tahapan dan metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran. Proses menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik perlu dilakukan secara terus-menerus dan konsisten.⁷⁰ Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak juga tak kalah penting. Guru sebagai orang yang mengimplementasikan RPP, dituntut untuk dapat memberikan contoh nilai-nilai akhlak selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan tahapan transinternalisasi sebagai proses menginternalisasikan nilai secara lebih mendalam.

⁷⁰ Hery Agus Susanto, “Nilai Matematika Dan Pendidikan Matematika...”, 123.

2. Modul

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator/guru.⁷¹ Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa modul juga dapat difungsikan sebagai pengganti guru. Apabila guru memberikan penjelasan materi di kelas, maka modul juga harus dapat berfungsi untuk memberikan penjelasan materi. Dengan demikian susunan kalimat dan tata bahasa dalam modul harus mudah diterima oleh peserta didik dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuannya. Fungsi modul tersebut kemudian dijadikan sebagai alat untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui isi atau muatan materi dalam modul yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik.

Proses penyusunan modul harus melalui beberapa tahapan, antara lain, a) Analisis untuk menentukan materi, kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki peserta didik; b) Menentukan judul-judul modul, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran dalam silabus; c) Pemberian kode modul, yang bertujuan untuk memudahkan pengelolaan modul; d) Penulisan Modul.⁷²

Penulisan modul perlu memperhatikan struktur penulisannya. Secara umum modul memuat, a) Judul; b) Petunjuk belajar (Petunjuk peserta didik/guru); c) Kompetensi yang akan dicapai; d) Informasi pendukung; e) Latihan-latihan; f) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK); g) Evaluasi/Penilaian.⁷³

⁷¹ Noor Riyadhi, dkk., *Panduan Penyusunan Modul*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2009), 2.

⁷² Depdiknas, 2008, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.

⁷³ *Ibid*.

3. Lembar Kerja Peserta didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah panduan yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.⁷⁴ Lembaran-lembaran tersebut diperlukan untuk mengarahkan proses belajar peserta didik. Adanya lembar kegiatan peserta didik, partisipasi aktif peserta didik sangat diharapkan, sehingga dapat memberikan kesempatan lebih luas dalam proses konstruksi pengetahuan dalam dirinya.

Depdiknas memberikan panduan, bahwa lembar kegiatan peserta didik setidaknya memuat beberapa unsur, antara lain, a) judul, b) KD yang akan dicapai, c) waktu penyelesaian, d) peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, e) informasi singkat, f) langkah kerja, g) tugas yang harus dilakukan, dan h) laporan yang harus dikerjakan.

Steffen-Peter Ballstaedt menyatakan bahwa dalam menyusun LKPD perlu memperhatikan beberapa hal antara lain⁷⁵: a) susunan tampilan meliputi, urutan mudah, judul singkat, struktur kognitif jelas, rangkuman, dan tugas; b) bahasa mudah dipahami, artinya kosa kata mengalir, kalimat jelas, kalimat tidak terlalu panjang dan bertele-tele; c) menguji pemahaman; d) stimulan, artinya tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan; (e) kemudahan dibaca, artinya keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca; dan (f) materi instruksional, meliputi pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (*work sheet*).

LKPD yang disusun sesuai dengan unsur di atas, juga dapat dijadikan sebagai media guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak. LKPD yang dirancang dengan baik akan membuat mental kemandirian peserta didik semakin kuat.⁷⁶ Tugas dalam LKPD yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu akan

⁷⁴ Lailatul Mufidah, Skripsi: "*Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah yang Memperhatikan Metakognisi untuk Meningkatkan Literasi Matematis Peserta didik SMP pada Materi SPLDV*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), 52.

⁷⁵ Siti Aminah, Skripsi: "*Pengembangan Perangkat pembelajaran Aritmatika Sosial Berbasis Muamalah Untuk Peserta didik SMP/MTs*". (Surabaya: Prodi pendidikan Matematika, Jurusan MIPA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA Surabaya, 2017), 25.

⁷⁶ Rudi Santoso Yohanes, *Loc. Cit.*, 168.

melatihkan kedisiplinan pada peserta didik. Selain itu, tugas yang didesain secara berkelompok sesuai dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* akan membiasakan peserta didik bekerja dalam tim.

E. Validitas Produk

Validitas merupakan ancaman atau persekitaran mengenai kebenaran sebuah inferensi hasil penelitian.⁷⁷ Dengan demikian validitas produk merupakan ancaman mengenai kebenaran sebuah produk penelitian. Campbell dan Stanley membagi validitas menjadi dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.⁷⁸ Sehingga untuk menghasilkan produk penelitian yang valid, tentu harus memenuhi kriteria valid dari dua jenis validitas tersebut. Uraian terkait validitas internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

1. Validitas Internal

Richey dan Klein mendefinisikan, validitas internal adalah sebuah validasi yang membahas tentang integritas dan kegunaan produk.⁷⁹ Selanjutnya, Dewi Wulansari mendefinisikan, validitas internal merupakan tingkatan dimana hasil-hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.⁸⁰ Dengan demikian peneliti menyimpulkan, validitas internal adalah tingkat kebenaran terkait integritas dan kegunaan produk. Integritas produk mengacu pada tingkat kebenaran atau kevalidan komponen produk. Sedangkan kegunaan produk mengacu pada daya guna produk.

Integritas produk yang dikembangkan dapat diketahui berdasarkan hasil validasi produk yang dilakukan oleh para ahli (validator). Jika interval skor pada semua rata-rata nilai yang diberikan oleh para ahli berada pada tingkat “sangat valid” atau “valid”, maka integritas produk dikatakan tinggi atau valid. Masing-masing produk dalam penelitian ini yaitu RPP, modul

⁷⁷ T. Dicky Hastjarjo, “Validitas Eksperimen”, *Buletin Psikologi Universitas Gajah Mada*, 19: 2, (Desember, 2011), 71.

⁷⁸ *Ibid.*, 70.

⁷⁹ Jihyun Lee, Cheolil Lim, Hyeonsu Kim, “Development Of An Instructional Design Model For Flipped Learning In Higher Education”, *Springer*, 65: 427-453, (2017), 435.

⁸⁰ Dewi Wulansari, Tesis: “*Implementation Of Teaching Personal And Social Responsibility (TPSR) And Traditional Model In Physical Education To Enhance Students' Self Efficacy*”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 50.

dan LKPD memiliki indikator kevalidan yang berbeda, berikut uraian masing-masing indikator produk:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang memiliki validitas tinggi adalah RPP yang komponen-komponennya memenuhi kriteria sebagai berikut:⁸¹

- 1) Terdapat identitas yang jelas dan lengkap, meliputi:
 - a) Nama satuan pendidikan;
 - b) mata pelajaran;
 - c) kelas;
 - d) semester;
 - e) materi pokok;
 - f) alokasi waktu/jumlah pertemuan.
- 2) Alokasi waktu yang tepat, mencakup:
 - a) Kesesuaian dengan keperluan untuk mencapai tujuan belajar;
 - b) Kesesuaian dengan beban belajar;
 - c) Kesesuaian dengan ketersediaan jam belajar.
- 3) Terdapat tujuan pembelajaran yang jelas, meliputi:
 - a) Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur;
 - b) Lengkap dengan mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan;
 - c) Sesuai dengan indikator kompetensi;
- 4) Materi tersusun dengan tepat, mencakup:
 - a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran;
 - b) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan perkembangan keilmuan;
 - c) Sistematis;
 - d) Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan;
- 5) Sumber belajar yang tepat, meliputi:
 - a) Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran;
 - b) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik;

⁸¹ Indra Kusuma Wijayanti dan Heri Retnawati, "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Kontekstual Model Pembelajaran *Active Joyful Effective Learning* Pada Materi Segiempat dan Segitiga Kelas VII Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6: 7, (2017), 135.

- c) Kesesuaian dengan materi ajar.
- 6) Terdapat skenario pembelajaran yang tepat, mencakup:
 - a) Tersusun dari pembuka, inti, dan penutup;
 - b) Langkah pembelajaran mencerminkan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
 - c) Metode pembelajaran mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak;
 - d) Langkah dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran;
 - e) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memotivasi, berfikir aktif, kritis dan kreatif;
- 7) Tercantum penilaian hasil belajar, mencakup:
 - a) Jenis penilaian sesuai tujuan pembelajaran;
 - b) instrumen penilaian yang bervariasi (tes dan non-tes);
 - c) rubrik penilaian yang tepat.

b. Modul

Kriteria modul yang memiliki validitas tinggi, antara lain:⁸²

- 1) Akurat, akurasi dapat dilihat dari aspek kecermatan penyajian, kebenaran dalam memaparkan hasil penelitian dan mengutip pendapat pakar;
- 2) Relevansi, modul yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca (peserta didik);
- 3) Komunikatif, artinya modul mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas, dan tidak mengandung kesalahan bahasa;
- 4) Lengkap dan sistematis, modul secara lengkap menyajikan kompetensi yang harus dikuasai pembaca, daftar isi dan daftar pustaka. Materi yang disampaikan disusun secara sistematis sesuai alur pikir dari yang sederhana ke kompleks, dari yang lokal ke global;
- 5) Berorientasi pada peserta didik, isi modul mendorong rasa ingin tahu peserta didik, merangsang peserta didik membangun pengetahuannya sendiri, memotivasi peserta

⁸² Sa'dun Akbar, *Op. Cit.*, 34.

- didik untuk belajar secara berkelompok, dan memacu peserta didik mengamalkan isi bacaan;
- 6) Berpihak pada ideologi bangsa dan negara (berkarakter), modul mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak dan jiwa nasionalis;
 - 7) Kaidah bahasa benar, modul menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat;
 - 8) Terbaca, modul mengandung panjang kalimat, struktur kalimat dan panjang alinea sesuai dengan kemampuan dan pemahaman pembaca.

c. Lembar Kerja peserta Didik (LKPD)

Indikator validasi lembar kerja peserta didik, antara lain:

- 1) Memuat komponen LKPD, meliputi judul, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, petunjuk belajar, materi, langkah kerja, uji kompetensi.⁸³
- 2) Penyajian, mencakup petunjuk mengerjakan jelas dan terarah, sajian rangkuman materi mudah dipahami, latihan dan evaluasi membantu pemahaman, evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, jumlah dan bobot latihan evaluasi cukup memadai, bentuk pertanyaan yang disajikan mudah dipahami, penggunaan tabel/gambar memperjelas soal, teks dan tulisan terbaca dengan jelas, penggunaan bahasa mudah dipahami (komunikatif), tampilan warna menarik.⁸⁴
- 3) Substansi materi, mencakup kesesuaian aspek materi terhadap kurikulum, kesesuaian topik dengan isi materi, ketepatan penggunaan istilah sesuai bidang keilmuan, aktualitas.⁸⁵

Selain uji integritas, untuk mendapatkan validitas internal maka produk juga harus melalui uji kegunaan. Produk di uji coba

⁸³ Siska Maiyuni, Ade Dewi Maharani, "Validitas Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk SMA", *Jurnal Pelangi*, 8: 2, (Juni, 2016), 170.

⁸⁴ Moch. Saifullah, Skripsi: "*Pengembangan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Kumon Dalam Model Pembelajaran Learning Cycle 3E Pada Materi Persamaan Kuadrat*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 28.

⁸⁵ *Ibid.*

dalam pembelajaran di kelas, yang berarti produk baru yang dikembangkan diimplementasikan oleh peneliti atau guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk di kelas yang sesungguhnya. Melalui uji coba produk di kelas tersebut, pengguna (guru) dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan produk. Uji coba produk dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa komponen, meliputi kecukupan alokasi waktu, ketepatan dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran, kesesuaian materi, pemanfaatan media pembelajaran, dan keandalan instrumen penilaian.⁸⁶ Berdasarkan uji coba tersebut, validator dapat memberikan penilaian dan saran untuk perbaikan produk.

2. Validitas Eksternal

Yati Afiyanti mendefinisikan validitas eksternal sebagai ukuran sejauh mana temuan atau produk suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain.⁸⁷ Selanjutnya Iim Imaddudin menjelaskan, validitas eksternal mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi dari sampel terhadap populasi.⁸⁸ Sedangkan T. Dicky Hastjarjo menyatakan bahwa, validitas eksternal merujuk pada inferensi sejauh mana sebuah hubungan kausal berlaku sepanjang variasi orang, seting, perlakuan, serta dampak perlakuan.⁸⁹ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas eksternal merupakan ukuran yang merujuk pada sejauh mana produk pengembangan dapat digeneralisasikan terhadap subjek-subjek atau kondisi-kondisi yang hampir sama.

Produk pengembangan berupa RPP, modul, dan LKPD dikatakan memiliki validitas eksternal tinggi, apabila uji coba yang diterapkan antara kelas sampel dan kelas populasi yang memiliki subjek dan kondisi hampir sama memperoleh hasil yang

⁸⁶ Sa'dun Akbar, *Op. Cit.*, 152.

⁸⁷ Yati Afiyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12: 2, (Juli, 2008), 138.

⁸⁸ Iim Imaddudin, Tesis: "*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Motorik Terhadap Tingkat Aktivitas Jasmani Dan Gaya Hidup Aktif Peserta didik*", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 64.

⁸⁹ T. Dicky Hastjarjo, *Loc. Cit.*, 78.

sama.⁹⁰ Dengan demikian sangat diperlukan teknik sampling dan populasi yang baik untuk memperoleh hasil yang tepat. Selain itu untuk menghindari perlakuan ganda, perlu dipastikan bahwa subjek penelitian tidak sedang diteliti oleh peneliti lain.⁹¹ Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan terhadap validitas eksternal.

F. Materi Persamaan Linear Dua Variabel

Beberapa konsep matematika mengandung nilai-nilai akhlak yang dipandang cocok dan sesuai untuk membantu internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*. Samsul Ma'arif dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu konsep matematika yang mengandung nilai akhlak adalah persamaan linear dua variabel.⁹² Nilai akhlak dalam persamaan linear dua variabel tersebut, selanjutnya dapat diinternalisasikan kepada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.

Persamaan linear dua variabel merupakan sebuah persamaan dengan dua variabel berbeda yang linear. Bentuk umum persamaan linear dengan dua variabel x dan y adalah

$$a_1x + b_1y = c \quad \text{dengan } a_1, b_1 \text{ bilangan real, dan } a_1, b_1 \text{ tidak } 0.$$

x, y : variabel

a_1 : koefisien variabel x

b_1 : koefisien variabel y

c : konstanta persamaan

Persamaan linear dua variabel bisa jadi mempunyai himpunan penyelesaian lebih dari satu pasangan bilangan berurutan yang dapat memenuhi satu persamaan linear dua variabel.

Beberapa himpunan penyelesaian dalam persamaan linear dua variabel tersebut, jika dihubungkan dengan masalah keseharian peserta didik akan mengajarkan tentang keberagaman cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.⁹³ Secara tidak langsung peserta didik dibiasakan untuk dapat saling menghargai dan menghormati setiap cara yang digunakan orang lain dalam

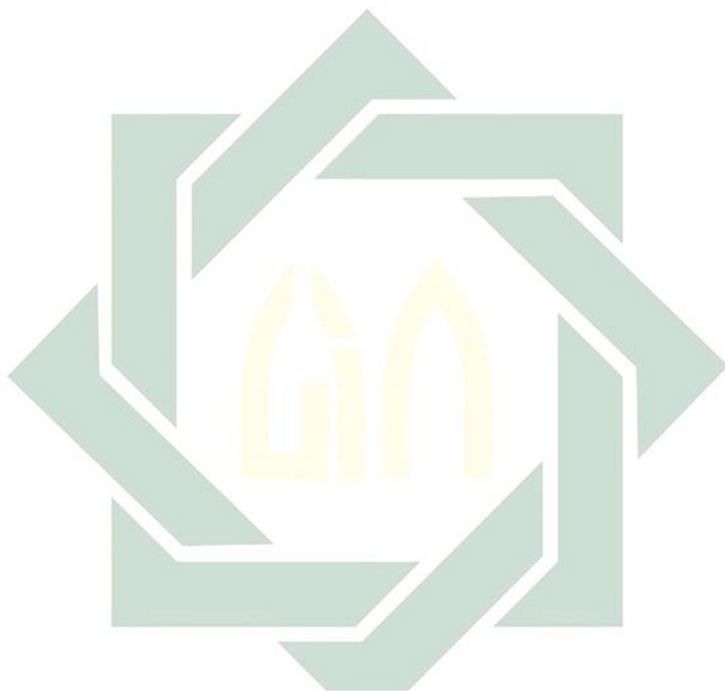
⁹⁰ Andi Ulfa Tenri Pada, "Generalisasi Validitas Dalam Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 12*, 6: 1, (Juni, 2014), 39.

⁹¹ Dewi Wulansari, *Loc. Cit.*, 51.

⁹² Samsul Ma'arif, "Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika", *Infinity*, 4: 2, (September, 2015), 235.

⁹³ Dede Salim Nahdi, *Loc. Cit.*, 6.

menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* pada bab 4 yang menjelaskan tentang toleransi dan saling menghormati sesama. Dengan mengambil nilai akhlak dalam konsep persamaan linear dua variabel dan menginternalisasikannya, diharapkan dapat memperkokoh kesatuan bangsa di kemudian hari.⁹⁴



⁹⁴ Samsul Ma'arif, *Loc. Cit.*, 235.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena peneliti mengembangkan pembelajaran matematika dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*. Produk sebagai hasil pengembangan berupa perangkat pembelajaran matematika meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-23 Oktober 2018 di SMPN 5 Sidoarjo dan pada tanggal 5-12 November 2018 di SMPN 1 Tulangan.

C. Model Pengembangan Pembelajaran Matematika

Twelker, Urbach, dan Buck mendefinisikan pengembangan pembelajaran sebagai cara yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi bahan ajar dan strategi belajar dengan maksud mencapai tujuan tertentu.¹ Proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah sistematis, mengharuskan adanya model yang terstruktur dalam penelitian pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan model pengembangan pembelajaran *ADDIE* sebagai alur pengembangan yang sistematis. Alur model pengembangan *ADDIE* melalui lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.²

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti alur dari lima tahapan model pengembangan *ADDIE*, yaitu *Analysis*, *Design*,

¹ Rijal, "Pengertian Pengembangan Pembelajaran", *Berbagi Ilmu*, diakses dari <http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pengembangan-pembelajaran.html>, pada tanggal 1 April 2018.

² Bintari Kartika Sari, "*Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw*", (Paper presented at Seminar Nasional Pendidikan Sidoarjo, 2017), 93.

Development, Implementation, dan Evaluation. Berikut uraian terkait prosedur penelitian yang dilakukan:

1. *Analysis*

Pada tahap ini dilakukan proses perencanaan produk yang dikembangkan, selanjutnya melakukan identifikasi dan analisis terkait 3 hal yang ada di lapangan diantaranya:

a. *Analisis Kebutuhan*

Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Analisa dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, keadaan bahan ajar dan ketersediaan bahan pendukung keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

b. *Analisis Kurikulum*

Proses analisis kurikulum dilakukan dengan mewawancarai guru matematika di sekolah tempat penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kurikulum yang digunakan di sekolah yang menjadi tempat penelitian, selanjutnya menganalisis kompetensi dasar dan merumuskan indikator-indikator pencapaian dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

c. *Analisis Karakteristik Peserta Didik*

Analisis karakteristik peserta didik dilakukan dengan mewawancarai guru matematika dan beberapa peserta didik. Analisis ini merupakan telaah terhadap karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian.³ Karakteristik yang diamati meliputi perkembangan kognitif dan keterampilan belajar matematika dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan produk yang dikembangkan dengan karakteristik peserta didik.

³ Eka Nur Jannah Isti Choiriyah, Skripsi: "*Pengembangan Pembelajaran Matematika...*, 45.

2. *Design*

Berdasarkan hasil analisa pada tahap pertama, peneliti mulai merancang produk baru yang dikembangkan. Referensi terkait produk yang dikembangkan sangat diperlukan untuk merancang RPP, modul, dan LKPD yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan. Berikut beberapa refensi utama yang digunakan:

- a. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses oleh Kemendikbud tahun 2016, sebagai dasar penyusunan RPP.
- b. Lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) oleh Kemendikbud tahun 2016.
- c. Panduan Pengembangan Bahan Ajar oleh Depdiknas tahun 2008, sebagai acuan dalam menyusun modul dan lembar kerja peserta didik.
- d. Kitab *washoya al aba' lil abna'* yang ditulis oleh Syeikh Muhammad Syakir, sebagai dasar nilai-nilai akhlak yang dimasukkan ke dalam RPP, modul dan LKPD.
- e. Matematika SMP/MTs Kelas VIII edisi revisi tahun 2017 oleh Abdur Rahman As'ari dkk. yang diterbitkan oleh Balitbang, kementerian pendidikan dan kebudayaan di Jakarta: Puskur dan Perbukuan.
- f. Buku *Chatting* Matematika SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 oleh Wahyu yang diterbitkan di Surabaya tahun 2015.

3. *Development*

Pada tahap ini produk dikembangkan sesuai rancangan pada tahaan sebelumnya. Pengembangan masing-masing produk dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP dikembangkan dengan berpedoman pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standart proses disertai dengan memasukkan beberapa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab tersebut. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran mengikuti sintaks pada model *reciprocal reaching*.

b. Modul

Proses penyusunan modul dilakukan dengan tahapan, antara lain, a) Menentukan materi, kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki peserta didik; b) Menentukan judul-judul modul, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran dalam silabus; c) Pemberian kode modul, yang bertujuan untuk memudahkan pengelolaan modul; d) Penulisan Modul.⁴

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam mengembangkan LKPD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, a) Analisis kurikulum; b) Menyusun peta kebutuhan LKPD; d) Menentukan judul-judul LKPD; dan e) Penulisan LKPD.⁵

Pada tahap ini pula instrumen disusun sebagai alat ukur kevalidan produk, kemudian melakukan validasi internal kepada validator ahli. Proses validasi tersebut menghasilkan data berupa pernyataan tentang validitas internal produk pengembangan dari segi integritas produk, berdasarkan penilaian oleh para ahli (validator ahli).

4. Implementation

Setelah proses pengembangan selesai, RPP, modul, dan LKPD sebagai hasil pengembangan yang telah divalidasi oleh validator ahli, diimplementasikan atau diujicobakan pada lingkungan nyata. Tahap ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data tentang kepraktisan produk dan generalisasi produk yang disebut sebagai validasi eksternal. Dengan demikian perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Desain Uji Coba

Desain uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttets design*. Dalam desain ini dipilih satu kelompok subjek penelitian yang berperan sebagai kelompok kontrol (sebelum dikenakan pembelajaran) dan kelompok eksperimen (setelah dikenakan pembelajaran).

⁴ Depdiknas, 2008, *Loc. Cit.*, 20.

⁵ *Ibid.*, 23.

Prosedur *one group pretest-posttest design* dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi diri tahap awal (*pretest*) untuk mengukur rata-rata nilai-nilai akhlak yang cenderung menetap pada subjek penelitian sebelum dikenakan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.
- 2) Memberi perlakuan atau *treatment*, berupa pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.
- 3) Melakukan evaluasi diri tahap akhir (*posttest*) untuk mengukur rata-rata nilai-nilai akhlak yang cenderung menetap pada subjek penelitian setelah dikenakan perlakuan.
- 4) Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menentukan seberapa banyak perbedaan yang diperoleh. Jika diperoleh perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*, maka perbedaan hasil tersebut merupakan akibat dari dikenakannya perlakuan.
- 5) Melakukan perhitungan statistika untuk menentukan apakah perbedaan hasil tersebut signifikan.⁶

b. Populasi dan Sampel

Uji coba produk dilakukan di lingkungan nyata, yang mana peserta didik kelas IX dari dua SMPN yang berbeda di wilayah Sidoarjo menjadi populasinya. Selanjutnya dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling*.⁷ Adapun jumlah subjek penelitian adalah 69 peserta didik kelas IX dengan rincian 31 peserta didik kelas IX-2 dari SMPN 5 Sidoarjo dan 38 kelas IX-F peserta didik dari SMPN 1 Tulangan.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 41.

⁷ Teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu memilih secara acak subjek penelitian berdasarkan kelompok kelas yang memiliki sifat heterogen.

Lihat A. Saepul Hamdani dan Maunah Setyawati, *Statistika Terapan*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 30.

Uji coba produk tersebut menghasilkan dua jenis data yaitu validasi pengguna terhadap uji coba kepraktisan produk dan hasil evaluasi peserta didik terhadap dirinya. Berikut penjelasan dua data tersebut:

a. Data hasil uji coba atau data hasil validasi pengguna

Data hasil uji coba atau data hasil validasi pengguna berupa pernyataan yang memuat kepraktisan produk pengembangan pembelajaran setelah diuji cobakan dalam kelas. Data tersebut menunjukkan validitas internal dari segi kepraktisan produk pengembangan yang mencakup kecukupan alokasi waktu, ketepatan dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran, kesesuaian materi, pemanfaatan media pembelajaran, dan keandalan instrumen penilaian. Sumber data merupakan beberapa guru yang telah mengujicobakan produk pengembangan pembelajaran matematika.

b. Data hasil evaluasi diri peserta didik

Data hasil evaluasi diri adalah data evaluasi diri tahap awal dan tahap akhir yang diperoleh dari peserta didik sebelum dan sesudah belajar menggunakan produk pengembangan pembelajaran matematika yang telah diolah berdasarkan pedoman penilaian. Data berupa nilai kepemilikan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik berdasarkan pengalaman sebelum belajar dan pengalaman yang baru dialaminya dalam proses pembelajaran menggunakan produk pengembangan pembelajaran matematika.

5. Evaluation

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh produk pengembangan yang benar-benar valid. Terutama pada tahap *development*, produk yang telah divalidasi secara internal direvisi sesuai kritik dan saran dari validator ahli sebelum diimplementasikan. Begitu pula pada tahap *implementation*, produk yang telah diimplementasikan direvisi berdasarkan ketercapaian tujuan dan saran dari validator pengguna sampai produk benar-benar dinyatakan valid secara internal maupun eksternal dan dapat digunakan secara lebih luas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pengembangan pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pengembangan produk. Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat berbagai kejadian terkait proses pengembangan produk. Catatan lapangan dimulai dari tahap analisis di lapangan sampai tahap akhir hingga diperoleh produk yang valid secara internal dan eksternal.

2. Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan sebagai usaha mendapatkan data terkait validitas internal dari segi integritas produk yang dikembangkan. Teknik yang digunakan yaitu dengan menyerahkan produk pengembang pembelajaran matematika (RPP, modul, dan LKPD) yang telah dikembangkan disertai lembar instrumen validasi kepada validator. Data yang diperoleh dari validasi ini digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi produk yang dikembangkan sampai benar-benar masuk dalam kategori valid.

3. Validasi Pengguna

Pengguna merupakan beberapa guru yang berkompeten dibidang pembelajaran matematika. Validasi pengguna bertujuan untuk memperoleh data terkait validitas internal dari segi kegunaan atau tingkat kepraktisan produk. Data tentang kegunaan produk diperoleh dengan menyerahkan produk yang dikembangkan (RPP, modul dan LKPD) beserta lembar instrumen validasi kepada pengguna untuk diujicobakan. Berdasarkan uji kegunaan yang telah dilakukan, pengguna dapat memberikan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan produk. Selanjutnya data yang diperoleh dari pengguna dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi produk.

4. Validasi Audience

Audience merupakan peserta didik yang belajar menggunakan produk yang telah dikembangkan. Validasi *audience* ditujukan untuk memperoleh data tentang ketercapaian

tujuan pembelajaran yaitu terinternalisasinya nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dihitung secara statistik untuk memperoleh validitas eksternal.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) lembar catatan lapangan; 2) lembar validasi ahli; 3) lembar validasi pengguna; dan 4) lembar evaluasi diri. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan disusun dengan tabel yang memudahkan proses mencatat berbagai hal yang terjadi terkait proses pengembangan produk. Catatan lapangan ditulis secara sistematis sehingga dapat menggambarkan proses pengembangan produk dengan jelas.

2. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan untuk memperoleh data tentang validasi produk secara internal. Dalam penelitian ini, lembar validasi terdiri dari atas lembar validasi untuk RPP, modul dan lembar validasi untuk LKPD. Lembar validasi ahli yang digunakan berupa lembaran yang memuat beberapa aspek penilaian atau indikator dengan interval skor 1 sampai 4 disertai bagian untuk menuliskan kritik dan saran dari validator. Interval skor dalam lembar validasi ahli tersebut, memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Skor	Kategori
1	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

3. Lembar Validasi Pengguna

Lembar validasi oleh pengguna merupakan instrumen untuk mengukur tingkat kegunaan atau kepraktisan produk, yang menunjukkan validitas produk secara internal dari segi kepraktisannya. Beberapa hal yang diukur dalam lembar validasi

pengguna, meliputi kecukupan alokasi waktu, ketepatan dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran, kesesuaian materi, pemanfaatan media pembelajaran, dan keandalan instrumen penilaian. Lembar validasi pengguna berisi indikator yang memuat komponen kepraktisan produk yang dikembangkan. Lembar validasi pengguna diisi oleh guru selaku pengguna dan validator setelah menerapkan produk yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas.

4. Lembar Evaluasi Diri

Lembar evaluasi diri merupakan instrumen evaluasi perilaku berakhlak atau berkarakter berupa lembaran-lembaran yang berisi pernyataan nilai-nilai akhlak dan rencana ke depan peserta didik dari pengalaman yang baru dialaminya dalam proses pembelajaran.⁸ Lembar evaluasi ditujukan untuk mengukur tercapainya proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran matematika. Lembar evaluasi diri difungsikan sebagai usaha untuk mengidentifikasi terinternalisasinya nilai-nilai akhlak atau dapat dikatakan sebagai “menetap” atau “tidak menetap” nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan efektivitas produk dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik. Efektivitas produk secara umum (general) berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan tingkat validitas eksternal produk.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Analisis Data Catatan Lapangan

Data berupa catatan kejadian di lapangan dianalisis menggunakan tiga langkah yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁹

- a. Reduksi data, pada tahap ini data mentah yang diperoleh berdasarkan catatan lapangan diolah dengan memilih, memusatkan perhatian, membuang hal yang tidak perlu, dan

⁸ Dharma Kesuma, dkk., *Op. Cit.*, 143.

⁹ B. Miles, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), 16.

mengorganisasikan data mentah menjadi data yang sistematis dan jelas.

- b. Penyajian data, hasil yang telah diperoleh pada tahap reduksi data selanjutnya disusun secara sistematis untuk menggambarkan proses pengembangan produk.
- c. Penarikan kesimpulan, pada akhir penyajian data disimpulkan inti dari proses pengembangan produk dan hasil yang telah diperoleh pada tiap-tiap tahapan.

2. Analisis Data Validasi Ahli

Data hasil validasi ahli untuk masing-masing produk (RPP, modul dan LKPD) dianalisis dengan menghitung skor perolehan dan menghitung nilai rata-rata aspek dari masing-masing validator. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata total dari seluruh validator. Perhitungan dilakukan dengan memasukkan data validasi ahli yang diperoleh ke dalam tabel, seperti berikut:

Tabel 3.2
Hasil Validasi Ahli

No.	Aspek/Indikator	Nilai Validator			Rata-rata Aspek
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
Jumlah Rata-rata Aspek					
Rata-rata Total					

Perhitungan rata-rata aspek dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

A_i = Rata-rata aspek ke- i

V_{ji} = Skor hasil penilaian validator ke- j untuk aspek ke- i

n = Banyaknya validator

Sedangkan perhitungan rata-rata total dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTA = \frac{\sum_{i=1}^m A_i}{m}$$

Keterangan:

RTA = Rata-rata total validitas internal dari validator ahli

A_i = Rata-rata aspek ke- i

m = Banyaknya aspek

Nilai rata-rata total yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian validitas internal dari validator ahli di bawah ini untuk melihat validitas internal dari segi integritas produk yang dikembangkan.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Validitas Internal dari Validator Ahli

Interval Skor	Kategori
$RTA > 3,4$	Sangat Valid
$2,8 < RTA \leq 3,4$	Valid
$2,2 < RTA \leq 2,8$	Cukup Valid
$1,6 < RTA \leq 2,2$	Kurang Valid
$RTA \leq 1,6$	Sangat Kurang Valid

3. Analisis Data Validasi Pengguna

Sama halnya dengan data validasi ahli, data hasil validasi pengguna untuk masing-masing produk (RPP, modul dan LKPD) dianalisis dengan menghitung skor perolehan dan menghitung nilai rata-rata aspek dari masing-masing validator pengguna (guru). Selanjutnya dihitung nilai rata-rata total dari seluruh validator. Perhitungan dilakukan dengan memasukkan data validasi pengguna yang diperoleh ke dalam tabel, seperti berikut:

Tabel 3.4
Hasil Validasi Pengguna

No.	Aspek/Indikator	Nilai Validator			Rata-rata Aspek
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
Jumlah Rata-rata Aspek					
Rata-rata Total					

Perhitungan rata-rata aspek dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

A_i = Rata-rata aspek ke- i

V_{ji} = Skor hasil penilaian validator ke- j untuk aspek ke- i

n = Banyaknya validator

Sedangkan perhitungan rata-rata total dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTP = \frac{\sum_{i=1}^m A_i}{m}$$

Keterangan:

RTP = Rata-rata total validitas internal dari validator pengguna

A_i = Rata-rata aspek ke- i

m = Banyaknya aspek

Nilai rata-rata total yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian validitas internal dari validator pengguna untuk melihat validitas internal dari segi kepraktisan produk yang dikembangkan. Berikut tabel yang digunakan untuk membandingkan hasil validasi pengguna:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Validitas Internal dari Validator Pengguna

Interval Skor	Kategori
$RTP > 3,4$	Sangat Valid
$2,8 < RTP \leq 3,4$	Valid
$2,2 < RTP \leq 2,8$	Cukup Valid
$1,6 < RTP \leq 2,2$	Kurang Valid
$RTP \leq 1,6$	Sangat Kurang Valid

4. Analisis Data Evaluasi Diri

Hasil evaluasi diri peserta didik baik tahap awal maupun tahap akhir dianalisis dengan melihat kecenderungan perilaku “menetap” atau “tidak menetap” pada diri peserta didik berdasarkan jumlah perolehan skor dalam lembar evaluasi diri. Skor diberikan sesuai pengalaman yang dilakukan peserta didik dalam kesehariannya dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Lembar Evaluasi Diri

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Skor perolehan dalam lembar evaluasi diri pada masing-masing peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum_{i=1}^n B_i}{S_{max}} \times 4$$

Keterangan:

N = Skor Perolehan

B_i = Skor penilaian pada aspek ke- i

S_{max} = Skor maksimal

Skor perolehan selanjutnya dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian untuk melihat kecenderungan kepemilikan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik. Berikut tabel kriteria yang digunakan untuk membandingkan skor perolehan:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kepemilikan Nilai Akhlak Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
$N > 3,4$	Menetap
$2,8 < N \leq 3,4$	Cenderung Menetap
$2,2 < N \leq 2,8$	Sewaktu-waktu
$1,6 < N \leq 2,2$	Inisiasi Awal
$N \leq 1,6$	Belum Muncul

Untuk mengetahui signifikansi kepemilikan nilai-nilai akhlak sebagai dampak implementasi produk, maka skor perolehan peserta didik pada tahap awal dan tahap akhir tersebut, dianalisis menggunakan metode uji-*t* berpasangan (*paired t-test*) setelah melalui uji normalitas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : ($\mu_1 = \mu_2$), artinya tidak terdapat peningkatan kepemilikan nilai akhlak peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.
- H_1 : ($\mu_1 \neq \mu_2$), artinya terdapat peningkatan signifikan kepemilikan nilai akhlak peserta didik antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Proses Pengembangan Pembelajaran Matematika

Penelitian ini mengembangkan produk berupa perangkat pembelajaran matematika. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Pengembangan produk dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* dengan lima tahapannya yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.¹ Dengan demikian, proses pengembangan pembelajaran matematika dalam penelitian ini merupakan deskripsi dari tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* sesuai lima tahap pengembangan *ADDIE*.

Berikut disajikan data pada tahap *analysis* sebagai bahan acuan pengembangan produk:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan difokuskan pada faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran meliputi alat dan media pembelajaran. Produk pengembangan pembelajaran matematika disesuaikan dengan ketersediaan alat dan media penunjang pembelajaran di sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian. Berikut hasil analisis pada masing-masing sekolah:

¹ Bintari Kartika Sari, “*Desain Pembelajaran Model Addie*,....93.

Tabel 4.1
Daftar Ketersediaan Kebutuhan

No.	Kebutuhan	Ketersediaan Kebutuhan	
		SMPN 5 Sidoarjo	SMPN 1 Tulangan
1.	Ruang kelas	Tersedia (luas 7×9 m)	Tersedia (luas 8×10 m)
2.	LCD	Tersedia	Tersedia
3.	Layar proyektor	Tersedia	Tersedia
4.	Papan tulis	Tersedia	Tersedia
5.	Alat tulis	Tersedia	Tersedia
6.	Buku paket matematika	Tersedia	Tersedia

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan sebagai bentuk penyesuaian produk pengembangan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian. Berikut data yang diperoleh terkait kurikulum yang digunakan pada masing-masing sekolah:

Tabel 4.2
Kurikulum Sekolah

No.	Kategori	SMPN 5 Sidoarjo	SMPN 1 Tulangan
1.	Kurikulum	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013
2.	KI dan KD	Kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016	Kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016
3.	Bahan ajar	Buku matematika edisi revisi tahun 2017	Buku matematika edisi revisi tahun 2017

c. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik sebagai subjek penelitian dianalisis sebagai usaha untuk menyesuaikan produk pengembangan pembelajaran matematika dengan tingkat perkembangan kognitif dan keterampilan belajar matematika yang dimiliki oleh peserta didik. Berikut hasil analisis karakteristik peserta didik pada masing-masing sekolah:

1) Karakteristik Peserta Didik di SMPN 5 Sidoarjo

Berdasarkan nilai UTS mapel matematika, kemampuan peserta didik di di kelas IX-2 SMPN 5 Sidoarjo secara umum tergolong cukup baik. Menurut penjelasan Ibu Dara selaku guru matematika di kelas tersebut, kemampuan peserta didik yang berada pada tingkat sedang, membuat mereka cenderung bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan matematika, sehingga jika terdapat ujian individu terkadang masih mengalami kesulitan.

Peserta didik di kelas IX-2 terbilang aktif meskipun ada beberapa peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Untuk aspek sikap, peserta didik perlu dibiasakan dengan perilaku-perilaku terpuji. Ibu Dara menambahkan bahwa SMPN 5 Sidoarjo berada di wilayah perkotaan, sehingga sebagian besar orang tua peserta didik adalah pekerja. Dengan begitu, peran sekolah sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter peserta didik.

2) Karakteristik Peserta Didik di SMPN 1 Tulangan

Kemampuan matematika peserta didik di kelas IX-F SMPN 1 Tulangan tergolong baik. Ibu Istaryatun sebagai guru matematika kelas IX-F mengatakan bahwa, peserta didik di kelas tersebut sebagian besar cepat tanggap ketika dijelaskan konsep matematika, namun masih ada juga peserta didik yang harus diulang untuk bisa memahami konsep dengan baik.

Untuk aspek sikap, peserta didik di SMPN 1 Tulangan juga perlu membiasakan di lingkungan sekolah. Ibu Istaryatun menjelaskan bahwa, usia peserta didik di tingkat menengah rata-rata masih mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya termasuk melakukan perilaku kurang baik. Tidak luput peserta didik di kelas IX-F,

meskipun dasarnya adalah anak-anak yang baik, namun terkadang berperilaku kurang baik masih muncul lantaran pengaruh dari lingkungan yang kurang tepat.

2. Validitas Internal

a. Validasi Ahli

Proses validasi kepada para ahli dilakukan untuk menilai integritas produk sebelum diimplementasikan. Adapun para ahli sebagai validator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Validator Ahli

No.	Nama Validator Ahli	Keterangan
1.	Novita Vindri Harini, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2.	Rangga Sa'adillah, S.A.P	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3.	Indrijani, S.Pd., M.Si.	Guru Matematika SMPN 26 Surabaya

Hasil validasi produk dari para ahli tersebut, dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.4
Hasil Validasi Ahli untuk RPP

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validator			Rata-Rata Aspek
		1	2	3	
Kelengkapan komponen identitas RPP					
1.	Mencantumkan nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu/jumlah	4	4	4	4

	pertemuan				
2.	Mencantumkan KI dan KD	4	4	4	4
Kesesuaian alokasi waktu					
3.	Kesesuaian waktu dengan keperluan untuk mencapai tujuan belajar	3	4	3	3,33
4.	Kesesuaian waktu dengan beban belajar dan ketersediaan jam belajar	3	4	3	3,33
Kejelasan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan KI dan KD					
5.	Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diamati	4	3	4	3,67
6.	Penjabaran tujuan pembelajaran mengacu pada indikator pencapaian kompetensi	4	3	3	3,33
7.	Keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran	3	4	3	3,33
8.	Terdapat pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam RPP (orientasi nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan untuk pengembangan akhlak tampak secara eksplisit dalam rumusan tujuan pembelajaran)	4	3	4	3,67
Kejelasan dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					
9.	Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	3
10.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan perkembangan keilmuan	3	3	3	3
11.	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan	3	3	4	3,33

12.	Susunan materi yang sistematis dan jelas	3	3	4	3,33
Ketepatan pemilihan model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran					
13.	Kesesuaian model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik	3	3	4	3,33
14.	Kesesuaian model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran dengan proses internalisasi nilai-nilai akhlak	3	3	4	3,33
Ketepatan kegiatan pembelajaran dan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran					
15.	Ketepatan kegiatan penyiapan peserta didik untuk belajar, memotivasi, apersepsi, informasi tujuan pembelajaran dan informasi materi	3	3	3	3
16.	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran model <i>reciprocal teaching</i>	3	3	3	3
17.	Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis, sistematis dan memungkinkan tumbuhnya kecakapan personal, sosial, akademik dan vokasional pada diri peserta didik	4	3	4	3,67
18.	Kegiatan pembelajaran tampak menerapkan tahapan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab <i>washoya al aba' lil abna'</i>	4	3	4	3,67
Kesesuaian sumber belajar					
19.	Kesesuaian sumber belajar	3	3	3	3

	dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik				
20.	Kesesuaian dengan materi ajar	3	3	3	3
Ketepatan penilaian pembelajaran					
21.	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian dengan indikator	3	3	3	3
22.	Kesesuaian butir soal dengan indikator	3	3	4	3,33
23.	Mencantumkan instrumen, pedoman penskoran, dan rubrik penilaian	3	3	4	3,33
Jumlah Rata-rata Aspek					76,98
Rata-rata Total					3,35

2) Modul

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli untuk Modul

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validat or			Rata-Rata Aspek
		1	2	3	
Relevansi modul					
1.	Materi, contoh-contoh penjelasan, dan latihan soal sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	3	3	3	3
2.	Kedalaman dan keluasan materi sesuai dengan perkembangan peserta didik	3	3	3	3
Keakuratan materi					
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan fakta, prinsip, konsep dan prosedur SPLDV	3	3	3	3
4.	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir	3	3	3	3
5.	Materi yang disajikan sesuai dengan fakta di kehidupan	3	3	4	3,33

	sehari-hari				
6.	Kemasan materi sesuai dan mendukung langkah-langkah pembelajaran model <i>reciprocal teaching</i>	3	3	3	3
Kelengkapan komponen modul					
7.	Mencantumkan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik	4	3	4	3,67
8.	Mencantumkan daftar isi dan daftar pustaka	4	3	4	3,67
Sistematika uraian materi					
9.	Uraian materi mengikuti alur berfikir peserta didik dari sederhana ke kompleks	3	3	3	3
Kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik					
10.	Muatan modul mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri dan mendorong rasa ingin tahunya	3	4	3	3,33
11.	Mendorong terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar	3	3	3	3
12.	Mendorong peserta didik untuk belajar secara berkelompok	3	3	3	3
13.	Mendorong peserta didik untuk mengamalkan isi modul	3	4	3	3,33
Kesesuaian model penyajian modul					
14.	Isi modul mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik	3	3	3	3
Ketepatan penggunaan bahasa					
15.	Ketepatan penggunaan ejaan, istilah, dan penyusunan struktur kalimat yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik	3	4	4	3,67

16.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa indonesia yang baik dan benar	3	4	4	3,67
Jumlah Rata-rata Aspek					51,67
Rata-rata Total					3,23

3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tabel 4.6

Hasil Validasi Ahli untuk LKPD

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validator			Rata-Rata Aspek
		1	2	3	
Kelengkapan komponen LKPD					
1.	Mencantumkan judul LKPD	4	4	4	4
2.	Mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator sesuai di RPP	4	3	4	3,67
3.	Mencantumkan langkah kerja dan uji kompetensi dengan jelas	3	4	4	3,67
Kejelasan petunjuk LKPD					
4.	Petunjuk ditulis dengan jelas dan sistematis	3	4	4	3,67
5.	Menyertakan proses penerapan internalisasi nilai-nilai akhlak	4	3	4	3,67
Kejelasan isi LKPD					
6.	Latihan dan evaluasi membantu pemahaman peserta didik dan menunjang tercapainya indikator	3	3	3	3
7.	Evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	3
8.	Jumlah dan bobot latihan evaluasi sesuai dengan kemampuan peserta didik	3	3	3	3
9.	Bentuk pertanyaan yang disajikan mudah dipahami	3	3	4	3,33
Kesesuaian penyajian LKPD					

10.	Ilustrasi sampul LKPD menggambarkan isi/materi ajar	3	3	4	3,33
11.	Keharmonisan unsur tata letak	4	3	4	3,67
12.	Penggunaan kombinasi jenis huruf dan ukuran huruf sesuai dengan standar penulisan	4	3	4	3,67
Ketepatan penggunaan bahasa					
13.	Teks dan tulisan terbaca dengan jelas	3	4	4	3,67
14.	Penggunaan bahasa mudah dipahami (komunikatif)	3	4	4	3,67
Jumlah Rata-rata Aspek					49,02
Rata-rata Total					3,50

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, peneliti melakukan proses evaluasi dan revisi terhadap produk sesuai kritik dan saran para validator ahli.

b. Validasi Pengguna

Selama proses uji coba berlangsung, guru matematika dari masing-masing sekolah mendampingi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketika mendampingi peneliti, guru matematika memberikan penilaian terkait kepraktisan produk sesuai dengan fakta selama proses uji coba. Adapun guru matematika selaku validator pengguna dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Validator Pengguna

No.	Nama Validator Pengguna	Keterangan
1.	Dara Nur Indah, M.Pd	Guru matematika SMPN 5 Sidoarjo
2.	Istaryatun, S.Pd	Guru matematika SMPN 1 Tulangan

Berdasarkan uji coba produk yang dilakukan pada masing-masing sekolah, hasil penilaian validator pengguna dinyatakan dalam bentuk tabel di bawah ini:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.8

Hasil Validasi Pengguna untuk RPP

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validat or		Rata-Rata Aspek
		1	2	
Kesesuaian alokasi waktu				
1.	Kesesuaian waktu yang disediakan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan yang telah dilaksanakan	2	4	3
Pencapaian rumusan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan KI dan KD				
2.	Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai	3	4	3,5
3.	Tingkat keterlaksanaan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam RPP selama pembelajaran berlangsung	4	4	4
Kesesuaian pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran				
4.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran model <i>reciprocal teaching</i> yang dicantumkan dengan implementasinya di kelas	4	4	4
5.	Kesesuaian proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab <i>washoya al aba' lil abna'</i> yang dicantumkan dengan implementasinya di kelas	4	4	4
6.	Kemampuan RPP menciptakan pembelajaran yang bermakna (fungsional) bagi kehidupan peserta didik	4	4	4
7.	Kemampuan RPP	4	4	4

	mengembangkan kebiasaan yang positif pada peserta didik dalam proses pembelajaran			
8.	Kemampuan RPP menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran	3	4	3,5
9.	Kemampuan RPP memunculkan kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional dalam proses pembelajaran	3	4	3,5
10.	Kemampuan RPP dalam melibatkan peserta didik dalam membangun pemahaman nilai-nilai akhlak, implementasi nilai-nilai akhlak dan melakukan refleksi dalam proses pembelajaran	4	4	4
Keefektifan penggunaan sumber belajar				
11.	Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang tercantum dalam RPP oleh peserta didik selama proses pembelajaran	4	4	4
12.	Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang tercantum dalam RPP pada proses pembelajaran	4	4	4
Keefektifan instrumen penilaian pembelajaran				
13.	Instrumen untuk evaluasi dan penilaian hasil belajar dapat digunakan dalam penilaian proses dan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran	3	4	3,5
Jumlah Rata-rata Aspek				49
Rata-rata Total				3,76

2) Modul

Tabel 4.9
Hasil Validasi Pengguna untuk Modul

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validat or		Rata-Rata Aspek
		1	2	
Pencapaian materi modul				
1.	Materi dan contoh-contoh penjelasan yang disajikan dalam modul dapat dipahami peserta didik	4	4	4
2.	Latihan soal dalam modul dapat diselesaikan oleh peserta didik	3	4	3,5
3.	Kemasan materi mendukung pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model <i>reciprocal teaching</i>	3	4	3,5
4.	Nilai-nilai akhlak dapat diinternalisasikan pada diri peserta didik melalui modul	4	4	4
Sistematika uraian materi				
5.	Uraian materi memudahkan alur berfikir peserta didik untuk belajar dari sederhana ke kompleks	3	4	3,5
Pencapaian modul dengan tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik				
6.	Peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dan memacu rasa ingin tahunya dengan bantuan modul	4	4	4
7.	Modul dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara berkelompok	4	4	4
8.	Isi modul dapat diamalkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4	3	3,5

Kemudahan penggunaan bahasa				
9.	Penggunaan bahasa, istilah dan struktur kalimat mudah dipahami oleh peserta didik	3	4	3,5
Jumlah Rata-rata Aspek				33,5
Rata-rata Total				3,72

3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tabel 4.10

Hasil Validasi Pengguna untuk LKPD

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validat or		Rata-Rata Aspek
		1	2	
Kejelasan petunjuk LKPD				
1.	Sistematika petunjuk pada LKPD jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik	4	4	4
2.	Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat diterapkan oleh peserta didik melalui LKPD	4	4	4
Kejelasan isi LKPD				
3.	Latihan dan evaluasi dapat membantu pemahaman peserta didik untuk mencapai KD	4	4	4
4.	Bentuk pertanyaan yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah	3	4	3,5
Kesesuaian penyajian LKPD				
5.	Kombinasi jenis huruf yang digunakan memudahkan peserta didik dalam menggunakan LKPD	4	4	4
6.	Tampilan LKPD menarik bagi peserta didik	4	4	4
Ketepatan penggunaan bahasa				
7.	Peserta didik dapat membaca teks dan tulisan dengan mudah	4	4	4

8.	Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh peserta didik (komunikatif)	4	4	4
Jumlah Rata-rata Aspek				31,5
Rata-rata Total				3,93

Berdasarkan hasil validasi pengguna tersebut, produk akan kembali direvisi sesuai dengan kritik dan saran dari validator pengguna.

3. Validitas Eksternal

a. Validasi *Audience* di SMPN 5 Sidoarjo

Validator *audience* di SMPN 5 Sidoarjo adalah 31 peserta didik kelas IX-2 yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*. Adapun hasil validasi *audience* di SMPN 5 Sidoarjo ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Validasi *Audience* di SMPN 5 Sidoarjo

Subjek ke	Evaluasi Diri Tahap Awal (sebelum memperoleh perlakuan)	Evaluasi Diri Tahap Akhir (setelah memperoleh perlakuan)
1.	2,93	2,95
2.	3,54	3,75
3.	3,04	3,08
4.	3,15	3,20
5.	3,62	3,68
6.	2,60	2,82
7.	3,40	3,48
8.	2,62	2,80
9.	3,24	3,28
10.	2,80	2,80
11.	3,02	3,20
12.	2,60	2,64
13.	2,91	3,31

14.	2,51	3,46
15.	3,62	3,75
16.	2,93	3,04
17.	2,82	2,91
18.	3,46	3,57
19.	3,06	3,13
20.	3,31	3,40
21.	2,64	2,64
22.	2,30	2,30
23.	3,37	3,40
24.	3,60	3,70
25.	3,31	3,42
26.	2,91	3,28
27.	3,68	3,80
28.	2,67	2,68
29.	3,48	3,57
30.	2,64	2,71
31.	2,93	3,15

b. Validasi Audience di SMPN 1 Tulangan

Validator *audience* di SMPN 1 Tulangan adalah 38 peserta didik kelas IX-F yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*. Adapun hasil validasi *audience* di SMPN 1 Tulangan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Validasi Audience di SMPN 1 Tulangan

Subjek ke	Evaluasi Diri Tahap Awal (sebelum memperoleh perlakuan)	Evaluasi Diri Tahap Akhir (setelah memperoleh perlakuan)
1.	2,78	2,80
2.	3,04	3,24
3.	2,35	3,35
4.	3,28	3,60
5.	2,10	3,46

6.	3,50	3,51
7.	3,06	3,33
8.	3,15	3,37
9.	3,15	3,26
10.	1,53	2,80
11.	3,46	3,46
12.	2,68	2,68
13.	2,68	3,20
14.	2,08	3,33
15.	2,35	2,57
16.	1,89	3,60
17.	2,60	2,75
18.	2,64	3,42
19.	2,08	3,37
20.	2,31	2,68
21.	3,26	3,57
22.	3,13	3,56
23.	2,53	3,20
24.	1,78	3,26
25.	2,40	2,97
26.	3,00	3,42
27.	2,26	3,53
28.	1,08	2,53
29.	3,17	3,20
30.	2,97	3,40
31.	2,28	3,20
32.	2,70	2,93
33.	2,80	3,28
34.	1,84	3,10
35.	2,84	3,02
36.	3,28	3,64
37.	2,53	2,86
38.	2,60	3,24

B. Analisis Data

1. Proses Pengembangan Pembelajaran Matematika

Proses pengembangan pembelajaran matematika menghasilkan 2 deskripsi data dari masing-masing tempat uji coba yaitu SMPN 5 Sidoarjo dan SMPN 1 Tulangan. Deskripsi proses pengembangan pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel 4.13 yang terlampir.

2. Validitas Internal

a. Analisis Data Validasi Ahli

Analisis data validasi ahli dilakukan sesuai teknik yang telah direncanakan pada bagian metode penelitian. Untuk mengetahui tingkat integritas produk, maka rata-rata total berdasarkan data hasil validasi ahli dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian. Berikut hasil analisis data validasi ahli:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Produk RPP memperoleh nilai rata-rata total dari validator ahli sebesar 3,35. Nilai rata-rata total tersebut menunjukkan bahwa integritas RPP berada pada kategori “valid”. Bila dikaji kembali pada tabel hasil validasi ahli untuk RPP, terdapat perolehan skor yang bervariasi pada aspek kejelasan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan KI dan KD. Hal ini menuntut adanya evaluasi terhadap RPP yang dikembangkan.

Terdapat enam hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan indikator yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap KD dikembangkan setidaknya menjadi tiga indikator;
- b) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik;
- c) Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hierarki kompetensi;

- d) Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran;
- e) Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai;
- f) Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan/atau psikomotorik.²

Berdasarkan enam hal tersebut, RPP yang dikembangkan dirasa masih perlu direvisi untuk cakupan aspek yang diturunkan dalam bentuk indikator. Sejalan dengan komentar yang diberikan oleh validator ahli ke 3, bahwa KD 4 untuk aspek keterampilan masih belum dimunculkan dalam RPP, sehingga cakupan materi pembelajaran masih belum sesuai. Dengan demikian, revisi RPP dilakukan dengan memunculkan KD 4 dan menurunkan indikator pencapaian kompetensi sesuai KD 4.

2) Modul

Modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata total dari validator ahli sebesar 3,23. Nilai rata-rata total tersebut menunjukkan bahwa integritas modul berada pada kategori “valid”. Di sisi lain, validator ahli ke 2 memberikan komentar bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak masih sangat minim dalam modul tersebut.

Proses internalisasi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.³

²Setyana Laspar Vianti, Skripsi: “Kesesuaian Antara Pengembangan Indikator Dan Kompetensi Dasar Dalam Silabus Ktsp Aspek Membaca Di SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2010/2011”. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), 19.

³Weni Ratna Nurlita Hening, dkk. “Pengembangan Modul Hubungan Antar Komponen Ekosistem Berbantuan Flashcard Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMP”, *Unnes Science Education Journal*, 2: 2, (November, 2013), 257.

Dengan begitu, proses internalisasi dapat ditekankan pada setiap bagian dalam modul, baik petunjuk penggunaan modul, materi, bahkan soal latihan dalam modul. Maka, modul perlu dievaluasi dan direvisi untuk aspek kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran dengan menekankan pada internalisasi nilai-nilai akhlak melalui isi dalam modul.

3) Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD memperoleh nilai rata-rata total dari validator ahli sebesar 3,50. Nilai rata-rata total tersebut menunjukkan bahwa integritas LKPD berada pada kategori “sangat valid”. Namun dalam proses validasi kepada ahli, aspek kelengkapan komponen dan kejelasan petunjuk LKPD masih dipertanyakan oleh validator. Lantaran dalam LKPD, indikator pencapaian kompetensi dicantumkan dengan istilah “aku pasti bisa” dan belum disertakan keterangan waktu pengerjaan LKPD dalam petunjuk penggunaan LKPD.

Keadaan tersebut bertolak belakang dengan ketentuan penyusunan LKPD oleh Depdiknas, bahwa lembar kegiatan peserta didik setidaknya memuat beberapa unsur, antara lain, a) judul, b) KD yang akan dicapai, c) waktu penyelesaian, d) peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, e) informasi singkat, f) langkah kerja, g) tugas yang harus dilakukan, dan h) laporan yang harus dikerjakan.⁴

Selain itu, terdapat perbedaan perolehan skor pada aspek penyajian LKPD. Validator ahli ke 2 menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan melalui gambar yang ditampilkan pada LKPD. Pemilihan gambar yang tepat sangat membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik. Gambar memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi untuk memikat dan menarik perhatian, dikarenakan gambar memiliki uraian yang memadai dari faktor

⁴ Depdiknas, 2008, *Panduan Pengembangan ...*

psikologi dan merangsang untuk dihayati.⁵ Bukan hanya sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak, gambar yang ditampilkan pada proses pembelajaran termasuk dalam LKPD juga dapat memberikan manfaat lain, diantaranya meningkatkan motivasi belajar, media penyadaran perilaku peserta didik, dan memberikan pengalaman kreatif untuk peserta didik.⁶ Dengan demikian, penyajian gambar dan petunjuk pada LKPD direvisi sesuai dengan teori yang digunakan dan saran dari validator ahli.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*, dari segi integritas produk memiliki kategori “valid” dengan catatan perlu direvisi sesuai saran dari para validator ahli.

b. Analisis Data Validasi Pengguna

Analisis data validasi pengguna dilakukan dengan teknik yang sama dengan teknik analisis data validasi ahli. Analisis data berdasarkan nilai rata-rata total validasi pengguna menghasilkan data tingkat kepraktisan produk, sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata total dari validator pengguna sebesar 3,76. Nilai rata-rata total tersebut menunjukkan bahwa kepraktisan RPP berada pada kategori “sangat valid”. Meskipun demikian, RPP masih perlu dievaluasi dan direvisi untuk menyempurnakannya. Hal ini didasarkan pada perbedaan

⁵ Rita Wulandari, “Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter”, (Paper Presented at Seminar Nasional Pendidikan - Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Malang, 2017), 376.

⁶ Wijayanti, dkk. “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-citaku”, *E-Journal PGSD Pendidikan Ganesha*, 4: 1, (2016), 4.

perolehan skor untuk aspek kesesuaian alokasi waktu pada tabel hasil validasi pengguna untuk RPP. Validator pengguna 1 memberikan skor 2 untuk aspek tersebut, sedangkan validator pengguna 2 memberikan skor 4. Perbedaan skor yang cukup signifikan, menimbulkan tanya tentang kepraktisan RPP terkait aspek kesesuaian alokasi waktu.

Validator pengguna 1 memberikan komentar bahwa alokasi waktu 1 menit yang diberikan untuk proses mengamati, terlalu singkat. Peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami isi modul dengan waktu yang terlalu singkat. Keadaan tersebut dikhawatirkan akan berimbas pada hasil belajar peserta didik. Komentar tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu belajar terhadap hasil belajar matematika.⁷

Berdasarkan komentar dan saran tersebut, peneliti merevisi RPP dengan memberikan tambahan waktu untuk proses mengamati pada langkah-langkah pembelajaran. Dengan penambahan waktu tersebut, diharapkan peserta didik dapat memahami isi modul dengan lebih baik dan dihasilkan pembelajaran yang efektif. Sri Hariani manurung, menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pembelajaran, salah satunya presentasi waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap proses pembelajaran.⁸

2) Modul

Modul memperoleh nilai rata-rata total dari validator pengguna sebesar 3,72. Nilai rata-rata total tersebut menunjukkan bahwa kepraktisan modul berada pada kategori “sangat valid”. Namun pada aspek pencapaian

⁷ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, 3: 2, (2012), 124.

⁸ Sri Hariani Manurung, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal EduTech*, 1: 1, (Maret, 2015), 3.

materi modul, skor 3 muncul sebanyak 2 kali pada tabel hasil validasi pengguna untuk modul. Terkait hal itu, validator pengguna memberikan komentar bahwa latihan soal yang disajikan dalam modul terlalu sedikit. Jumlah latihan soal yang terlalu sedikit dapat menyulitkan guru/pengguna dalam mengukur pencapaian materi modul oleh peserta didik. Pasalnya penilaian harus menekankan pada apa yang sebenarnya terjadi selama pembelajaran di kelas terkait dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.⁹

Selain jumlah latihan soal, validator pengguna juga memberikan saran terkait penyusunannya. Latihan soal hendaknya disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga proses belajar dapat dilakukan secara bertahap. Berdasarkan teori taksonomi Marzano yang telah diintegrasikan dengan *maratib qira'ah Al Qur'an* tahapan kemampuan seseorang dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Pemanggilan pengetahuan, yaitu proses mengingat dan mengenali pengetahuan yang sebelumnya sudah diketahui dengan benar.
- b) Pemahaman pengetahuan, yaitu proses memahami pengetahuan baru, menyimpulkan, mengidentifikasi, dan mengategorikannya sebagai pemahaman dasar.
- c) Pengkajian pengetahuan, yaitu proses memikirkan makna pengetahuan secara mendalam, untuk menghasilkan pengetahuan yang baru.
- d) Pemanfaatan pengetahuan, yaitu proses memanfaatkan pengetahuan yang sudah diketahui dan menyandingkannya dengan gejala atau fenomena alam yang ada sebagai dasar untuk penyelidikan, percobaan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut.

⁹ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

- e) Sistem penguasaan diri, yaitu sistem yang melibatkan diri untuk meraih makna yang lebih dalam dari pengetahuan yang telah dimiliki.¹⁰

Berdasarkan saran dan teori tersebut, modul direvisi dengan menambahkan jumlah latihan soal dengan memperhatikan susunan yang benar sesuai tahapan belajar peserta didik.

3) Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD memperoleh rata-rata total dari validator pengguna sebesar 3,93. Nilai rata-rata total tersebut menunjukkan bahwa integritas kepraktisan LKPD berada pada kategori “sangat valid”. Hasil validasi pengguna untuk LKPD nyaris sempurna, hanya saja pada aspek kejelasan isi LKPD, terdapat skor 3 lantaran selama proses implementasi, terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan memahami pertanyaan pada LKPD. Meski demikian, tidak terjadi kendala yang berarti selama proses implementasi, sehingga LKPD tidak perlu direvisi kembali.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*, dari segi kepraktisan produk memiliki kategori “sangat valid”.

Jika validasi ahli untuk menilai integritas produk menunjukkan kategori “valid” dan validasi pengguna untuk menilai kepraktisan produk menunjukkan kategori “sangat valid”, maka disimpulkan bahwa produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*, “valid” secara internal.

¹⁰ Kusaeri dan Dwi Prasetyo Pribadi, “*Integrating Maratib Qira'ah Al-Qur'an and Marzano's Taxonomy to Provides Learning Objectives in Mathematics*”, (Paper presented at Proceeding Of 3rd International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Science, Yogyakarta, 2016). 318.

3. Validitas Eksternal

Validitas eksternal merujuk pada inferensi sejauh mana sebuah hubungan kausal berlaku sepanjang variasi orang, seting, perlakuan serta dampak dari perlakuan.¹¹ Dalam penelitian ini validitas eksternal produk pengembangan pembelajaran matematika diketahui berdasarkan dampak perlakuan atau efektifitas produk dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik dengan variasi orang atau subjek penelitian. Untuk itu, peneliti mengambil data validasi *audience* menggunakan lembar evaluasi diri tahap awal dan tahap akhir. Data yang diperoleh kemudian dihitung secara statistik untuk melihat dampak perlakuan melalui signifikansi perolehan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Variasi subjek penelitian atau sasaran generalisasi untuk validitas eksternal sangat bermacam-macam, meliputi a) subjek dari sempit ke luas; b) subjek dari luas ke sempit; c) pada level sama; d) pada jenis yang sama atau berbeda; dan e) sampel acak pada populasi.¹² Dalam penelitian ini sasaran generalisasi adalah subjek penelitian pada level yang sama yaitu dua SMPN di wilayah Sidoarjo. Berikut hasil analisis data yang telah dilakukan pada masing-masing subjek penelitian:

a. Analisis Data Validasi *Audience* di SMPN 5 Sidoarjo

Hasil validasi *audience* di SMPN 5 Sidoarjo yang telah dideskripsikan pada subbab sebelumnya, dianalisis menggunakan metode uji-*t* berpasangan (*paired t-test*) untuk mengetahui apakah terjadi perubahan yang signifikan antara hasil evaluasi diri tahap awal dengan hasil evaluasi diri tahap akhir. Sebelum melakukan analisis dengan metode uji-*t* berpasangan, peneliti melakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas data hasil evaluasi diri tahap awal dan evaluasi diri tahap akhir diuji menggunakan *software* SPSS versi 16 dengan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut hipotesis yang digunakan pada uji normalitas data di atas:

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi normal

¹¹ T. Dicky Hastjarjo, "Validitas...", 78.

¹² *Ibid.*, 79.

Untuk nilai $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengambilan keputusan dari hipotesis tersebut adalah:

- 1) nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil uji normalitas data hasil evaluasi diri di SMPN 5 Sidoarjo menggunakan *software* SPSS versi 16 dengan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, ditunjukkan oleh gambar di bawah ini:

		evaluasi tahap awal	evaluasi tahap akhir
N		31	31
Normal Parameters ^a	Mean	3.0552	3.2568
	Std. Deviation	.38606	.34957
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.088
	Positive	.111	.088
	Negative	-.100	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.618	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.840	.971

a. Test distribution is Normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Data Evaluasi Diri di SMPN 5 Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk data evaluasi diri tahap awal sebesar 0,840 dan untuk data evaluasi diri tahap akhir sebesar 0,971. Sehingga pengambilan keputusan terhadap uji normalitas data hasil evaluasi diri tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Data di SMPN 5 Sidoarjo

Variabel Data	Nilai <i>Asymp. Sig (2-tailed)/AS</i>	α	Hasil Uji Normalitas	Kesimpulan
Evaluasi diri tahap awal	0,840	0,05	$AS > 0,05$	Data Normal
Evaluasi diri tahap akhir	0,971		$AS > 0,05$	Data Normal

Diketahui bahwa hasil evaluasi diri tahap awal maupun evaluasi diri tahap akhir memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil evaluasi diri tahap awal dan akhir berdistribusi normal.

Selanjutnya dapat dilakukan uji-*t* berpasangan terhadap data hasil evaluasi diri tersebut. Dengan bantuan *software* yang sama, hipotesis uji-*t* berpasangan terhadap data tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0: (\mu_1 = \mu_2)$, artinya tidak terdapat peningkatan kepemilikan nilai akhlak peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

$H_1: (\mu_1 \neq \mu_2)$, artinya terdapat peningkatan signifikan kepemilikan nilai akhlak peserta didik antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

Dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengambilan keputusan dari hipotesis tersebut adalah:

- 1) nilai signifikansi (Sign.) $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) nilai signifikansi (Sign.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil uji-*t* berpasangan terhadap data evaluasi diri tersebut, ditunjukkan pada tiga gambar berikut:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	evaluasi tahap awal	3.0552	31	.38606	.06934
	evaluasi tahap akhir	3.2568	31	.34957	.06278

Gambar 4.2
Paired Samples Statistics di SMPN 5 Sidoarjo

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 31 anak diperoleh rata-rata (*mean*), dan standar deviasi data hasil evaluasi diri tahap awal berturut-turut adalah 3,0552 dan 0,38606. Sedangkan rata-rata (*mean*), dan standar deviasi data hasil evaluasi diri tahap akhir berturut-turut adalah 3,2568 dan 0,34957.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 evaluasi tahap awal & evaluasi tahap akhir	31	.676	.000

Gambar 4.3***Paired Samples Correlations di SMPN 5 Sidoarjo***

Gambar kedua menunjukkan bahwa korelasi antara data hasil evaluasi diri tahap awal dan akhir bernilai 0,676 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa data hasil evaluasi diri tahap awal dan akhir memiliki korelasi yang signifikan.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	evaluasi tahap awal - evaluasi tahap akhir	-.20161	.29700	.05346	-.31085	-.09238	-3.769	.001	

Gambar 4.4***Paired Samples Test di SMPN 5 Sidoarjo***

Gambar ketiga di atas merupakan yang paling penting yaitu hasil uji-t berpasangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari data hasil evaluasi diri tahap awal dan akhir adalah -0,20161. Tanda negatif pada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepemilikan nilai-nilai akhlak antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, diketahui pula nilai *t*-hitung sebesar -3,769 dengan nilai signifikansi 0,001. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan signifikan kepemilikan nilai akhlak peserta didik di SMPN 5 Sidoarjo antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

b. Analisis Data Validasi *Audience* di SMPN 1 Tulangan

Sama halnya dengan data hasil evaluasi diri sebelumnya, data di atas dianalisis menggunakan metode uji-*t* berpasangan, dengan bantuan *software* SPSS versi 16. Berikut hipotesis yang digunakan pada uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* terhadap data di atas:

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi normal

Untuk nilai $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengambilan keputusan dari hipotesis tersebut adalah:

1) nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 diterima

2) nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 ditolak

Hasil uji normalitas data hasil evaluasi diri di SMPN 1 Tulangan, ditunjukkan oleh gambar di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		evaluasi tahap awal	evaluasi tahap akhir
N		38	38
Normal Parameters ^a	Mean	2.6095	3.2024
	Std. Deviation	.55631	.31109
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.181
	Positive	.081	.086
	Negative	-.084	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.516	1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953	.165

a. Test distribution is Normal.

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Evaluasi Diri di SMPN 1 Tulangan

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk data evaluasi diri tahap awal sebesar 0,953 dan untuk data evaluasi diri tahap akhir sebesar 0,165. Sehingga pengambilan keputusan terhadap uji normalitas data hasil evaluasi diri tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Data
di SMPN 1 Tulangan

Variabel Data	Nilai <i>Asymp. Sig (2-tailed)/AS</i>	α	Hasil Uji Normalitas	Kesimpulan
Evaluasi diri tahap awal	0,953	0,05	$AS > 0,05$	Data Normal
Evaluasi diri tahap akhir	0,165		$AS > 0,05$	Data Normal

Diketahui bahwa hasil evaluasi diri tahap awal maupun evaluasi diri tahap akhir memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil evaluasi diri tahap awal dan akhir berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji-*t* berpasangan terhadap data hasil evaluasi diri tersebut. Dengan bantuan *software* yang sama, hipotesis uji-*t* berpasangan terhadap data tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : ($\mu_1 = \mu_2$), artinya tidak terdapat peningkatan kepemilikan nilai akhlak peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

H_1 : ($\mu_1 \neq \mu_2$), artinya terdapat peningkatan signifikan kepemilikan nilai akhlak peserta didik antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

Dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengambilan keputusan dari hipotesis tersebut adalah:

- 1) nilai signifikasi (Sign.) $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) nilai signifikasi (Sign.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil uji-*t* berpasangan terhadap data evaluasi diri tersebut, ditunjukkan pada tiga gambar berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 evaluasi tahap awal	2.6095	38	.55631	.09025
evaluasi tahap akhir	3.2024	38	.31109	.05047

Gambar 4.6***Paired Samples Statistics di SMPN 1 Tulangan***

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 38 anak diperoleh rata-rata (*mean*), dan standar deviasi data hasil evaluasi diri tahap awal berturut-turut adalah 2,6095 dan 0,55631. Sedangkan rata-rata (*mean*), dan standar deviasi data hasil evaluasi diri tahap akhir berturut-turut adalah 3,2024 dan 0,31109.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 evaluasi tahap awal & evaluasi tahap akhir	38	.445	.005

Gambar 4.7***Paired Samples Correlations di SMPN 1 Tulangan***

Gambar kedua menunjukkan bahwa korelasi antara data hasil evaluasi diri tahap awal dan akhir bernilai 0,445 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi yang kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,005 < 0,05$) menunjukkan bahwa data hasil evaluasi diri tahap awal dan akhir memiliki korelasi yang signifikan.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	evaluasi tahap awal - evaluasi tahap akhir	-.59289	.60238	.08150	-.75803	-.42776	-7.275	.000

Gambar 4.8***Paired Samples Test di SMPN 1 Tulangan***

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari data hasil evaluasi diri tahap awal dan akhir adalah -0,59289. Tanda negatif pada nilai rata-rata

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepemilikan nilai-nilai akhlak antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran matematika. Diketahui pula nilai t -hitung sebesar -7,275 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan signifikan kepemilikan nilai akhlak peserta didik di SMPN 1 Tulangan antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

Hasil validasi *audience* berupa data evaluasi diri pada masing-masing sekolah menunjukkan adanya peningkatan signifikan kepemilikan nilai akhlak peserta didik antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*. Hal ini dapat diartikan bahwa produk pengembangan pembelajaran matematika dalam penelitian ini, efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak baik di SMPN 5 Sidoarjo maupun di SMPN 1 Tulangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, produk pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* dapat digeneralisasikan yang artinya “valid” secara eksternal.

C. Revisi Produk

Produk yang telah divalidasi oleh validator ahli dan validator pengguna, selanjutnya direvisi berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh para validator. Hasil revisi produk disajikan dalam bentuk tabel 4.16 Yang terlampir.

D. Kajian Produk Akhir

Penelitian pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* ini, menghasilkan produk akhir berupa RPP, modul, dan LKPD yang valid secara internal

maupun eksternal. Berikut uraian hasil akhir produk yang dikembangkan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan tahapan empat komponen pada model pembelajaran *reciprocal teaching*, yaitu:

- a. *Clarifying*, kegiatan dimulai dengan membaca dan mengklarifikasi kata atau bagian yang kurang dimengerti pada bacaan (modul dan LKPD) terkait materi PLDV untuk didiskusikan bersama kelompok.
 - b. *Questioning*, supaya lebih paham dengan isi bacaan, masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan terkait materi PLDV untuk dijawab bersama-sama.
 - c. *Summarizing*, kegiatan dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil diskusi terkait materi PLDV.
 - d. *Planning*, pada kegiatan ini peserta didik diharapkan sudah dapat memahami materi PLDV dengan baik dan dapat menentukan langkah menyelesaikan masalah terkait PLDV atau memprediksi materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- Dengan alur empat komponen tersebut, diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan membangun pengetahuannya sendiri.

Pada tiap tahapan tersebut disertakan pula proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* yaitu proses transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi.¹³ Bagian proses internalisasi dalam RPP tersebut, telah disempurnakan setelah memperoleh saran dari validator ahli yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang terlalu teoritis akan menyulitkan guru untuk mengaplikasikannya. Dengan demikian, keterangan proses internalisasi dalam RPP direvisi dengan memberikan keterangan untuk istilah-istilah tertentu yang dicantumkan, untuk memudahkan guru menggunakan RPP tersebut.

Proses internalisasi juga dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya metode nasihat dan metode *muhasabah*. Adapun nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan meliputi a) taat kepada guru; b) taqwa kepada Allah; c) kewajiban terhadap teman; d)

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, 178.

Tata cara menuntut ilmu; e) Tata cara belajar dan diskusi; f) jujur; g) amanah; h) sabar, serta syukur; i) tawakkal dan zuhud; dan j) Ikhlas.¹⁴

Dari segi susunan, RPP berpedoman pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang memuat komponen-komponen diantaranya, a) identitas sekolah; b) identitas mata pelajaran; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu; f) tujuan pembelajaran; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i) metode pembelajaran; j) media pembelajaran; k) sumber belajar; l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m) penilaian hasil pembelajaran.¹⁵ RPP yang dikembangkan mengalami revisi pada komponen kompetensi dasar dan indikator pencapaian, dengan menambahkan KD 4 untuk menyesuaikan cakupan materi yang akan disampaikan. Selain itu, RPP juga direvisi pada komponen langkah-langkah pembelajaran dengan menyesuaikan alokasi waktu kegiatan dengan kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang direncanakan.

Selanjutnya, muatan kompetensi RPP yang dikembangkan berpedoman pada lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016. Muatan kompetensi disesuaikan dengan hasil analisis kurikulum pada masing-masing sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini kompetensi yang diangkat adalah KD 3.5 dan 4.5 tentang sistem persamaan linear dua variabel. Pembahasan materi pada RPP yang dikembangkan dibatasi hanya pada sub materi konsep dasar persamaan linear dua variabel.

Batasan yang diberikan pada materi pembahasan, tidak memberikan dampak negatif terhadap validitas RPP. Pasalnya hasil validasi ahli, menunjukkan bahwa tingkat integritas RPP berada dalam kategori valid. Hasil validasi pengguna juga menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan produk berada dalam

¹⁴ Muhammad Syakir, *Washoya...*, 2.

¹⁵ Kemendikbud, "*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses*", (Jakarta Kemendikbud, 2016).

kategori sangat valid. Secara umum, implementasi pembelajaran menggunakan RPP dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak memberikan dampak yang signifikan terhadap kepemilikan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP layak digunakan dalam pembelajaran matematika.

Di sisi lain, RPP dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dirasa akan lebih baik jika dilakukan lebih dari satu kali pertemuan. Dalam kerangka penanaman nilai akhlak, pembiasaan (*habituation*) memegang peranan yang sangat penting.¹⁶ Sehingga, proses internalisasi akan lebih maksimal jika dilakukan secara kontinu dan dibiasakan dalam proses pembelajaran.

2. Modul

Modul disusun sebagai media untuk menunjang pembelajaran matematika menggunakan model *reciprocal teaching*. Modul dibutuhkan pada tahap *clarifying*. Pada tahap tersebut peserta didik membaca dan memahami uraian materi pada modul. Peserta didik diberikan petunjuk untuk melakukan kegiatan sesuai tahapan pada model pembelajaran *reciprocal teaching*. Berikut contoh petunjuk yang terdapat pada modul:



Gambar 4.9
Petunjuk Langkah *Clarifying* pada Modul

¹⁶ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, 6: 1, (Mei, 2012), 159.

Materi pada modul disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yaitu konsep dasar persamaan linear dua variabel. Modul juga didesain semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Secara umum, susunan modul didasarkan pada panduan pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas tahun 2008, yang memuat komponen a) Judul; b) Petunjuk belajar (Petunjuk peserta didik/guru); c) Kompetensi yang akan dicapai; d) Informasi pendukung; e) Latihan-latihan; f) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK); g) Evaluasi/Penilaian.¹⁷ Pada modul yang dikembangkan, komponen latihan-latihan mendapat komentar dan saran dari validator untuk menambah banyaknya soal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengukur tingkat ketercapaian materi oleh peserta didik.

Untuk proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*, dilakukan melalui penjelasan yang mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak. Misalnya pada bagian petunjuk penggunaan modul, peserta didik akan dibimbing untuk selalu berdo'a setiap mengawali kegiatan belajar. Pemilihan permasalahan dan pemilihan kata dalam modul juga ditekankan pada proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Sesuai dengan saran dari validator, nilai-nilai akhlak juga diinternalisasikan melalui kutipan-kutipan isi kitab *washoya al aba' lil abna'* yang disisipkan pada bagian isi modul. Seperti pada bagian berikut:



Gambar 4.10
Kutipan Isi Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* pada Modul

¹⁷ Depdiknas,...

Hasil akhir diperoleh modul dengan tingkat integritas dalam kategori valid berdasarkan penilaian dari validator ahli. Sedangkan tingkat kepraktisan modul berada dalam kategori sangat valid.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik disusun dengan alur empat komponen pada model pembelajaran *reciprocal teaching*. Melalui alur empat komponen yang tercantum pada LKPD tersebut, peserta didik dituntun untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri terkait konsep persamaan linear dua variabel. Hal ini sesuai dengan teori belajar model *reciprocal teaching* yaitu teori konstruktivisme. Berikut langkah model *reciprocal teaching* pada LKPD:



Gambar 4.11
Langkah Model *Reciprocal Teaching* pada LKPD

Permasalahan yang disajikan dalam LKPD merupakan permasalahan kontekstual yang sering ditemui peserta didik dalam kesehariannya. Permasalahan yang disajikan dalam LKPD mengalami revisi untuk susunan kalimatnya, namun tidak mengubah maksud dari permasalahan. Penyajian permasalahan dalam LKPD juga disertai ilustrasi gambar dan desain yang menarik. Terkait gambar pada LKPD validator memberikan saran untuk menyajikan gambar dengan busana yang tertutup, maka

LKPD direvisi dengan menyajikan gambar-gambar dengan busana yang lebih tertutup.

Sama halnya dengan modul, proses internalisasi pada LKPD juga dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak melalui langkah kerja yang disajikan dalam LKPD. Pemilihan kata yang digunakan dalam LKPD baik permasalahan maupun langkah kerja juga diperhatikan sedemikian rupa sebagai usaha menginternalisasikan nilai-nilai akhlak semaksimal mungkin. Seperti permasalahan yang disajikan pada LKPD berikut yang disertai proses internalisasi nilai kejujuran dan saling menolong:



Gambar 4.12
Permasalahan pada LKPD

LKPD yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor total 3,50 dari validator ahli dengan tingkat integritas dalam kategori sangat valid. Untuk tingkat kepraktisan, LKPD memperoleh rata-rata skor total 3,93 dari validator pengguna dengan kategori sangat valid.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

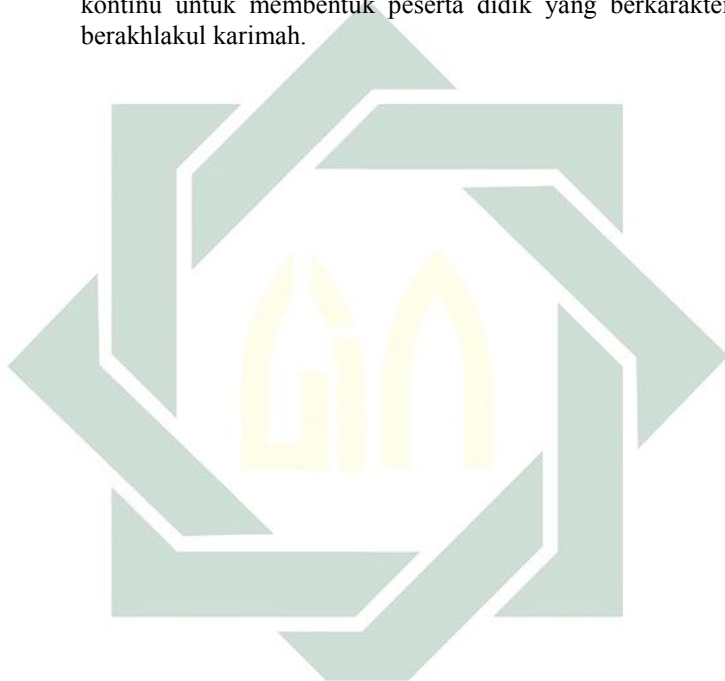
Berdasarkan hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* dilakukan sesuai tahapan pada model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.
2. Produk hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* dinyatakan “valid secara internal” berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli dan validator pengguna. Berikut keterangan hasil validasi produk:
 - a. Integritas produk dinyatakan “valid” berdasarkan hasil validasi ahli untuk RPP, modul dan LKPD berturut-turut memperoleh rata-rata total 3,35; 3,23; dan 3,50.
 - b. Kepraktisan produk dinyatakan “sangat valid” berdasarkan hasil validasi pengguna untuk RPP, modul dan LKPD berturut-turut memperoleh rata-rata total 3,76; 3,72; dan 3,93.
3. Produk hasil pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* dinyatakan “valid secara eksternal”. Didasarkan pada peningkatan signifikan kepemilikan nilai akhlak peserta didik selaku validasi *audience* di SMPN 5 Sidoarjo dan SMPN 1 Tulangan antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pembelajaran matematika, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* diharapkan dapat dikembangkan untuk materi pembelajaran matematika yang lainnya.
2. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba' lil abna'* kiranya dapat dilakukan secara berkelanjutan dan kontinu untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2008 “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 12. No. 2. Juli, 2008.
- Akbar, Sa’dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Amanda, Gita., dan Riga Nurul Iman. *Republika*: “BNN: 27 Persen Pengguna Narkoba Pelajar dan Mahasiswa”, diakses pada tanggal 20 Januari 2018; <http://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/30/oymn2n423-bnn-27-persen-pengguna-narkoba-pelajar-dan-mahasiswa>.
- Aminah, Siti. Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmatika Sosial Berbasis Muamalah Untuk Peserta didik SMP/MTs*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Argikas, Tatag Bagus., dan Nanang Khuzaini. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok”. *Jurnal Mercumatika*. Vol. 1. No. 1. Oktober, 2016.
- Arofah, Lia. Skripsi: “*Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia Al-Mujtaba Sukoharjo*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 2014.
- As’ari, Abdur Rahman., dkk. *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Badri, Mochammad Shulkhan. Skripsi: “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IPIEMS Surabaya*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2016.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press. 2001.
- Choiriyah, Eka Nur Jannah Isti. Skripsi: “*Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Dengan Strategi React Untuk Meningkatkan Pemahaman Relasional Siswa*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2016.
- Christmas, Denhere. 2013. “Vygotsky’s Zone of Proximal Development Theory: What are its Implications for Mathematical Teaching?”, *Greener Journal of Social Sciences*. Vol. 3. No. 7. Agustus, 2013.

- Danoebroto, Sri Wulandari. 2015. "Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky". *Indonesian Digital Journal Of Mathematics And Education*. Vol. 2. No. 3. 2015.
- Darsono. 2015. "The Application of Reciprocal Teaching on the Subject of Straight Line Equation in Second Grade of Junior High School". *Journal of Education and Practice*. Vol. 6. No. 5. 2015.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. 2008.
- Faujiah, Syifa. Skripsi: "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pangkalan SMA Negeri 1 Bojongmangu Kabupaten Bekasi*". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2013.
- Garderen, Delinda Van. 2004. "Reciprocal Teaching As A Comprehension Strategy For Understanding Mathematical Word Problems", *Reading And Writing Quarterly*. Vol. 20. No. 2. April, 2004.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hadie, Nur. 2012. "Pemikiran Syekh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Li Al Abna'*". *Tadris*. Vol. 7. No. 1. Juni, 2012.
- Hamdani, A. Saepul., dan Maunah Setyawati. *Statistika Terapan*. Surabaya: UINSA Press. 2014.
- Hamid, Abdul. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak". *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*. Vol. 14. No. 2.
- Hastjarjo, T. Dicky. 2011. "Validitas Eksperimen". *Buletin Psikologi Universitas Gajah Mada*. Vol. 19. No. 2. Desember, 2011.
- Hazliansyah., dan Qommarria Rostanti. *Republika*; "KPAI: Kasus Bullying di Sekolah Meningkat Selama 2015", diakses pada tanggal 20 Januari 2018: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/30/o067zt280-kpai-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-selama-2015>.
- Hendrowati, Tri Yuni. 2015. "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget". *Jurnal e-DuMath*. Vol. 1. No. 1. Januari, 2015.
- Hening, Weni Ratna Nurlita. dkk. 2013. "Pengembangan Modul Hubungan Antar Komponen Ekosistem Berbantuan Flashcard

- Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMP". *Unnes Science Education Journal*. Vol. 2. No. 2. November, 2013.
- Herman, Nurul Atiqah., Irwan., Nilawasti ZA. 2014. "Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3. No. 1. 2014.
- Hijriyah. Skripsi: "*Relevansi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir Terhadap Pendidikan Akhlak Kontekstual*". Semarang: IAIN Walisongo, 2010.
- Ibda, Fatimah. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget". *Intelektualita*. Vol. 3. No. 1. Juni, 2015.
- Ichsan. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Dalam Mata Kuliah Matematika". *Vokasi*. Vol. 9. No. 3. November, 2013.
- Imaddudin, Iim. Tesis: "*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Motorik Terhadap Tingkat Aktivitas Jasmani Dan Gaya Hidup Aktif Siswa*". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Kamiludin. Skripsi: "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba'i Lil Abna' Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Bangsalsari Jember*". Jember: IAIN Jember, 2016.
- Kemendikbud. "*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses*". Jakarta Kemendikbud, 2016.
- Kesuma, Dharma., dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Kurniawan, Agus Prasetyo. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres. 2014.
- Kusaeri, K., & Priyadi, D.P. (2016). Integrating Maratib Qira'ah Al-Qur'an and Marzano's Taxonomy to Provides Learning Objectives in Mathematics. In *Proceeding Of 3rd International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Science* (pp. 315-322).
- Kusaeri, K. (2014). *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusaeri, K. (2014). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husnah. 1988.
- Lee, Jihyun., Cheolil Lim., Hyeonsu Kim. 2017. "Development Of An Instructional Design Model For Flipped Learning In Higher Education". *Springer*. Vol. 65. 427-453. 2017.
- Lestari, Indah. 2012. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*. Vol. 3. No. 2. 2012.
- Ma'arif, Samsul. "Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika". *Infinity*. Vol. 4. No. 2. September, 2015.
- Maiyuni, Siska., dan Ade Dewi Maharani. 2016. "Validitas Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk SMA". *Jurnal Pelangi*. Vol. 8. No. 2. Juni, 2016.
- Manurung, Sri Hariani. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014", *Jurnal EduTech*. Vol. 1. No. 1. Maret, 2015.
- Mariati, Iyam., dan Nanang Priatna. 2017. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual". *Mosharafa*. Vol. 6. No. 3. September, 2017.
- Marzuki. 2012. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2. No. 1. Februari, 2012.
- Maulani, Dewi., dkk. 2017. "Pengaruh Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari *Self-Concept* Siswa di SMAN Kecamatan Tabun Selatan Bekasi". *JPPM*. Vol. 10. No. 1. 2017.
- Melati, Rosevita. Skripsi: "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Paradigma Pedagogi Reflektif yang Mengakomodasi Group Investigation Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta*". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016.
- Mufidah, Lailatul. Skripsi: "*Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah yang Memperhatikan Metakognisi untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV*". Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2015.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhaimin., dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Triganda Karya. 1993.
- Muslimin., dkk. 2017. "Pembelajaran Matematika Dengan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Melatih Kecakapan Akademik Siswa Kelas VIII SMP". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 11. No. 1. Januari, 2017.
- Nahdi, Dede Salim. 2017. "Membentuk Karakter Siswa Dengan Menanamkan Nilai-nilai Matematika". *Naturalistic: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 1. Oktober, 2017.
- Noorliani., dan Elli Kusumawati. 2013. "Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP". *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 1. Oktober, 2013.
- Noprianty, Reva. Tesis : "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Pada Materi Prisma Dan Limas Di Kelas VIII SMP". Surabaya: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Novitasari, Fitri. Skripsi: "Implementasi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Washoya Al-Aba' Lil Abna' Dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk)". Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2016.
- Pada, Andi Ulfa Tenri. 2014. "Generalisasi Validitas Dalam Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 12*. Vol. 6. No. 1. Juni, 2014.
- Prabowo, Agus., dan Pramono Sidi. "Memahat Karakter Melalui Pembelajaran Matematika". Paper presented at The 4th International Conference On Teacher Education, Join Conference UPI and UPSI, Bandung, 2010.
- Putra, Yudha Manggala., dan Wilda Fizriyani. *Republika*: "Nilai Matematika Paling Turun Pada UN 2016", diakses pada tanggal 27 Januari 2018; <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/06/10/o8k0jf284-nilai-matematika-paling-turun-pada-un-2016>.

- Rijal. *Berbagi Ilmu*: “Pengertian Pengembangan Pembelajaran”, diakses pada tanggal 1 April 2018; <http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pengembangan-pembelajaran.html>.
- Riyadhi, Noor., dkk. *Panduan Penyusunan Modul*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2009.
- Rohman, Abdul. 2012. “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”. *Jurnal Nadwa*. Vol. 6. No. 1. Mei, 2012.
- Rosadi, Umar. *Umar-Uninus*: “Metode Internalisasi”, diakses pada tanggal 30 Maret 2018; **Error! Hyperlink reference not valid..**
- Royani, Muhammad. 2015. “Membangun Kepribadian Dengan Nilai-nilai Pendidikan Matematika”. *Math-Didactic*. Vol. 1. No. 1. April, 2015.
- Saifullah, Moch. Skripsi: “*Pengembangan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Kumon Dalam Model Pembelajaran Learning Cycle 3E Pada Materi Persamaan Kuadrat*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2017.
- Sardiyanti, Ria. Skripsi: “*Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Sari, Bintari Kartika. “*Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw*”. Paper presented at Seminar Nasional Pendidikan, Sidoarjo, 2017.
- Shabani, Karim., M. Khatib., Saman Ebadi. “Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development”. *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 3. No. 4. Desember, 2010.
- Siregar, Eveline., dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2011.
- Suparni. 2016. “Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Kaitannya Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa”. *Logaritma*. Vol. 4. No. 1. Januari, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.

- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengejar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Susanto, Hery Agus. 2012. “Nilai Matematika Dan Pendidikan Matematika dalam Pembentukan Kepribadian”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 19. No. 1. April, 2012.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suyono., dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Suyoso, “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Fisika*”, paper presented at Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syakir, Muhammad. *Washoya Al Aba’ Lil Abna’*. Surabaya: Maktabah Al Hidayah.
- Syarbani, Amirulloh., dan Akhmad Khusaeri. *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo. 2012.
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Trianto. 2011. “*Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*”. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Vianti, Setyana Laspar. Skripsi: “*Kesesuaian Antara Pengembangan Indikator Dan Kompetensi Dasar Dalam Silabus Ktsp Aspek Membaca Di SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2010/2011*”. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2011.
- Wijayanti, dkk. 2016. “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-citaku”, *E-Journal PGSD Pendidikan Ganesha*. Vol. 4. No. 1. 2016.
- Wijayanti, Indra Kusum., dan Heri Retnawati. 2017. “Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Kontekstual Model Pembelajaran *Active Joyful Effective Learning* Pada Materi Segiempat dan Segitiga Kelas VII Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siiswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 6. No. 7. 2017.
- Witaningtyas, Diah Putu., dkk. 2014. “Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Bernuansa Pendidikan Karakter Berpengaruh

- Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. No. 1. 2014.
- Wulandari, Rita. "*Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter*". Paper Presented at Seminar Nasional Pendidikan - Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Malang, 2017.
- Wulansari, Dewi. Tesis: "*Implementation Of Teaching Personal And Social Responsibility (TPSR) And Traditional Model In Physical Education To Enhance Students' Self Efficacy*". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Yohanes, Rudi Santoso. "*Kontribusi Pendidikan Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa*". Paper presented at Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Yogyakarta, 2011.
- Yohanes, Rudi Santoso. 2010. "Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap pembelajaran Matematika". *Widya Warta*. Vol. 34. No. 2. Juli, 2010.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.